https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTSN 6 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FEBRY ASDI SAPUTRA

NIM 21.08.856

PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

TAHUN 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTSN 6 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FEBRY ASDI SAPUTRA

NIM 21.08.856

PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

TAHUN 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTSN 6 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TESIS

Oleh :

FEBRY ASDI SAPUTRA

NIM. 21.08.856

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen	**Dr. SUAD FIKRIAWAN, M.A**	.....	17 Juli 2023
Pengampu 1	**NIDN. 2120128301**		
Dosen	**ASADUDDIN LUQMAN, M.Pd I**	.....	19 Juli 2023
Pengampu 2	**NIDN. 0714067202**		

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 21 Juli 2023

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd

NIDN : 2106107701

II

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTSN 6 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TESIS

Oleh:

FEBRY ASDI SAPUTRA

NIM. 21.08.856

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	**Dr. SUAD FIKRIAWAN, M.A** **NIDN. 2120128301**	.....
Sekretaris	**Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd** **NIDN. 2106107701**	.....
Penguji 1	**Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag** **NIDN. 2111097201**	.....
Penguji 2	**ASADUDDIN LUQMAN, M.Pd I** **NIDN. 0714067202**	.....

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 19 Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd
NIDN. 2106107701

III

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 05 Juli 2023
Magister Pendidikan Agama Islam

METERAI TEMPEL 10000 468AKX546218496

FEBRY ASDI SAPUTRA
NIM. 21.08.856

IV

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAK

FEBRY ASDI SAPUTRA, NIM : 21.08.856. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik. Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Melihat saat ini era society 4.0 ilmu pengeahuan dan teknologi sangat berkembang pesat, jika tidak diiringi dengan akhlakul karimah akan mengakibatkan kerusakan di masyarakat. Akhlakul karimah sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Usia sekolah adalah masa yang tepat dalam melakukan pembinaan dikarenakan pada masa ini telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan untuk mencontoh dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlakul karimah bila tidak dibina dan diarahkan. Hal ini menujukkan bahwa peningkatan akhlakul karimah merupakan suatu hal yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai keimanan dan ketaqwaan.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya kenakalan remaja usia sekolah seperti, berkelahi, membolos, berkata kasar, kurang menghormati guru, kurang disiplin, dan lain-lain, membuat Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi merasa prihatin, sehingga melakukan progran peningkatan akhlakul karimah melalui implementasi pembelajaran akidah akhlak. Tujuannya membiasakan peserta didik berpeilaku terpuji, bertanggung jawab, dan disiplin yang tercermin dalam perubahan tingkah laku, tabiat, watak sifat dan kebiasaan yang buruk menjadi baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu berangkat dari fenomena yang bersifat khusus dengan analisis yang bersifat umum.

Hasil penelitian, ditemukan adanya perubahan tingkah laku, tabiat, watak dan kepribadian peserta didik melalui implementasi pembelajaran akidah akhlak dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII yang dilaksanakan di MTsN 6 Ngawi dengan cara guru memberikan keteladanan, memberikan tugas kepada siswa yang didemonstrasikan didepan kelas, sholat dhuhur berjama'ah, dan sholat dhuha. Hambatannya, terbatasnya sarana dan prasarana madrasah, kurangnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan teman sebaya dan teknologi. Implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu : melalui metode demonstrasi, nasehat, keteladanan, kerjasama sesama guru, orang tua dan masyarakat.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang maha pengasih dan maha penyayang, berkat hidayah dan taufik-Nya sehingga penyusun proposal tesis ini dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah memberi suri tauladan yang baik serta telah membawa ajaran agama yang diridhoi oleh Allah Swt, menjadi petunjuk bagi ummat manusia.

Tesis ini berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi.

Kemudian dari pada itu penulis tak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M Suyudi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Dr. Nurul Malikah, M.Pd, Kaprodi Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
4. Bapak Dr. Suad Fikriawan, M.A dan Asaduddin Luqman, M.Pd I pembimbing dalam penyusunan dan penulisan tesis ini.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5. Bapak dan Ibu dosen beserta civitas akademika Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah membekali penulis berupa ilmu pengetahuan untuk pengabdian di tengah-tengah masyrakat.
6. Segenap pemerintah dan para guru dan kepala madrasah MTsN 6 Ngawi yang telah memberi bantuannya dalam memberikan data dan informasi hingga selesainya tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, sehingga tesis ini dapat kami selesaikan.
8. Kedua orang tua penulis, karena pengorbanannyalah baik yang berbentuk material maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Semoga Allah Swt berkenaan memberikan tambahan karunia yang berlipat ganda. Akhirnya penulis mohon taufik dan hidayah Allah Swt, mudah- mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Amin.

Ponorogo, 03 Juli 2023

Penulis

Febry Asdi Saputra

NIM. 21.08.856

VII

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۝٢١

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Aḥzāb : 21)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karuniaNyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.

2. Orang tua tersayang Bapak Saman Hudi yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, Juga Ibu Tutik Marsiyah Selaku orang tua kandung. karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

4. Saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

5. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab		Indonesia	Arab		Indonesia	Arab		Indonesia
ا	=	’	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	L
ث	=	th	ص	=	s	م	=	M
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	t	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	z	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	Y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR 0
HALAMAN JUDUL DALAM I
HALAMAN PENGESAHAN II
HALAMAN PENGUJIAN III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS IV
ABSTRAK V
KATA PENGANTAR VI
MOTTO VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI IX
LEMBAR PERSEMBAHAN X
DAFTAR ISI XIII
DAFTAR TABEL XIV
DAFTAR GAMBAR XIV
DAFTAR LAMPIRAN XV
DAFTAR SINGKATAN XVI
DAFTAR RENCANA PUBLIKASI XVII
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah. 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian. 11
D. Manfaat Penelitian.. 12
E. Kebaruan Penelitian 13
F. Sistimatika Pembahasan. 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17
A. Landasan Teori. 17
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak 17
2. Metode Demonstrasi 28
3. Akhlakul Karimah 35
B. Kerangka Berpikir. 55
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Tempat dan Waktu Penelitian. 57
B. Pendekatan Penelitian. 57
C. Data dan Sumber Data. 58
D. Tenik Pengumpulan Data. 61
E. Teknik Uji Validitas Data. 67
F. Teknik Analisis Data. 69
G. Prosedur Penelitian. 73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 76
A. Hasil Penelitian 76
1. Gambaran Umum MTsN 6 Ngawi 76
2. Sejarah Singkat MTsN 6 Ngawi 76
3. Visi Misi dan Tujuan MTsN 6 Ngawi 77

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Data Statistik Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan 79
5. Data Gedung dan Bangunan..... 80
6. Struktur Kurikulum 81
B. Pembahasan..... 82
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi..... 90
2. Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas VIII MTsN 6 Ngawi .....
3. Dampak Positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.. 94
BAB V SIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI..... 103
A. Simpulan 103
B. Implikasi..... 104
C. Saran..... 105
DAFTAR PUSTAKA 108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 113

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Kerangka Berfikir 55
2. Sumber data 59
3. Profil MTsN 6 Ngawi 77
4. Data Peserta Didik MTsN 6 Ngawi 79
5. Data Guru dan Karyawan..... 80
6. Keadaan Gedung dan Bangunan 81

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Prosedur penelitian 74
2. Wawancara Guru Akidah Akhlak 114
3. Wawancara Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi 114

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Observasi 116
2. Lampiran Wawancara Guru Akidah Akhlak 118
3. Lampiran Wawancara Siswa Kelas VIII 121

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana teknologi informasi berkembang pesat dan mewarnai setiap kehidupan manusia. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya internet of things yang merambah diberbagai bidang kehidupan masyarakat saat ini. Salah satu nya yaitu dibidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia dalam menyongsong era ini yaitu dengan pertama melihat infrastruktur yang ada di Indonesia, pengembangan SDM, menyinkronkan pendidikan dan industri dan penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Melihat kondisi dunia saat ini pengembangan sumberdaya manusia sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satunya peningkatan Akhlakul Karimah.

Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan), serta hubungan antara makhluk dengan makhluk. Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selajutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.[1]

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Aḥzāb : 21[2]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ ٢١

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik dikehidupan agama maupun kehidupan beragama. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga

[1] Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin & Adawiyah Pettalongi, Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, KIIIES 5.0, 2022, Volume 1, hal 122

[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Gema Risalah Press 2005, hal 336.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain : mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Inilah yang sedang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Ngawi.

Selain memberikan materi tentang Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Ngawi juga memiliki peranan dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasan yaitu, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar: a). Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. b). Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.[3]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung

[3] Sugita, Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat Melalui Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas Vii B Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Paser, SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, No. 1 Vol. 2 Tahun 2021, hal 124

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam suatu lingkungan belajar.[4] Dalam Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process).

Gagne membagi segala sesuatu yang dipelajari individu yang disebut the doma-ins of learning itu menjadi lima kategori. Pertama, keterampilan motoris (motor skill), yaitu koordinasi dari berbagai gerakan badan. Kedua, informasi verbal, yaitu menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dan menggambar. Ketiga, kemampuan intelektual, yaitu menggunakan simbol-simbol dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar. Keempat, strategi kognitif, yaitu belajar mengingat dan berpikir memerlukan organisasi

[4] Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 6.

[5] Ria Susanti, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia Adiba: Journal Of Education Vol. 2 No. 1 Januari 2022, hal 12

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keterampilan yang internal (internal organized skill). Kelima, sikap, yaitu sikap belajar yang penting dalam proses belajar.[6]

Pembelajaran menurut Trianto adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dalam hal ini antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherli yang menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang (oleh guru) agar terjadi proses pembelajaran (pada siswa).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik, dalam hal ini guru menyediakan suatu kondisi agar terjadi suatu proses belajar yang diharapkan dan siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan bermakna. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, terutama dalam mengendalikan kelas dan menciptakan aktivitas pembelajaran.[7]

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga transfer of value (transfer nilai). Nilai dalam hal ini akan berpengaruh tehadap tingkah laku peserta didik. Ilmu tentang menerapkan akhlakul karimah harus ter-internalisasi dan dipraktekan di sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik sehingga menerapkannya dalam

[6] Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, hal 69

[7] Hendri Wira Nur Alam, Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Galuh, Jurnal Diksatrasia, Volume 1 Nomor 1, April 2017, hal 32

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.[8] Dalam hal ini tentu saja aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga siswa cenderung dituntut untuk membenarkan apa yang dikatakan oleh guru tanpa usaha untuk membuktikan kebenarannya. Akibatnya siswa bersifat pasif dan guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Observasi yang dilakukan di MTsN 6 Ngawi, masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib.[9] Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru Akidah Akhlak yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggarannya adalah berkata kotor (mesoh) seperti asu, dan kampret. Ketika ada jam pelajaran peserta didik ribut sendiri, kemudian ada peserta didik berpakaian tidak rapi. Rata – rata mereka melakukan itu dikarenakan akhlak mereka kurang baik, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Wawancara dilakukan di MTsN 6 Ngawi pada Selasa 14 Februari 2023 jam 09.00 WIB pada guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Ngawi beliau mengungkapkan :

---

[8] Nur Hasanah Ismatullah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Tarbiyatu wa Ta'lim Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh : Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Volume 01, Nomor 01, Tahun 2019 hal 60

[9] Observasi di MTsN 6 Ngawi 9 Mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Saya sebagai pengajar dan pendidik di MTsN 6 Ngawi mata pelajaran akidah akhlak. Saya masih menjumpai sebagian besar peserta didik masih bertindak dan bersikap kurang sopan terhadap guru dan lingkungan di MTsN 6 Ngawi. Apabila saya sebagai pendidik mengingatkan dengan tegas, sikap peserta didik langsung berubah menjadi baik. Dalam hal ini perlu adanya kesadaran peserta didik untuk bersikan sopan dan baik terhadap guru dan lingkungan di madrasah. Pembelajaran di kelas selama ini yang saya terapkan yaitu dengan metode ceramah. Kaitannya dengan peningkatan akhlakul karimah itu pembelajaran akidah akhlak kelas VIII bab III tentang ikhtiar, tawakkal, syukur, sabar, dan qana'ah."[10]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dideskripsikan, kurangnya akhlak karimah peserta didik di MTsN 6 Ngawi dikarenakan peserta didiknya belum memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dan berakhlakul karimah.

Wawancara dilakukan di MTsN 6 Ngawi pada Selasa 14 Februari 2023 jam 09.00 WIB pada peserta didik DA di MTsN 6 Ngawi beliau mengungkapkan :

> "Saya mengalami dalam pembelajaran akidah akhlak hanya dengan guru berceramah di kelas. Sementara belum ada pembelajaran yang berbentuk praktek nyata. Saya sangat sekali mengharapkan pembelajaran di kelas yang proaktif supaya saya bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Pendapat saya perlu adanya suatu pembelajaran di luar kelas serta adanya kelompok kecil supaya pembelajaran lebih baik dan menyenangkan."[11]

Berdasarkan wawancara tersebut bisa dideskripsikan perlu adanya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, saran prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam

[10] Wawancara Ibu Arliyanti Rustiana, S.Ag Selasa, 9 Mei 2023
[11] Wawancara Nabyla Banyu Bening Selasa, 9 Mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Metode dalam pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, karena tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.[12] Pendidikan Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT. juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang

[12] M. Irfangi, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Negeri Banyumas 2, http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1 Mei 2017 hal 68

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan akidah akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.

Pengembangan nilai-nilai akhlak adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi pelanjut, termasuk anak-anak sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan semakin tampaknya gejala dekadensi dan degradasi nilai-nilai akhlak pada usia dini, sehingga menyebabkan seseorang di kala usia remajanya mengalami kelemahan potensi *imaniyah* dan *akhlakiyah*.[13]

Salah satu komponen yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Alasannya karena tidak semua tujuan bisa tercapai hanya dengan satu strategi tertentu. Media atau metode pembelajaran juga turut menentukan keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai. Bagaimanapun lengkapnya media atau metode pembelajarannya, tetapi bila guru tidak dapat mengimplementasikannya dengan tepat, maka tidak akan memiliki makna dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi, media dan metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.[14]

---

[13] Ahmad Rifa'I, Rosita Hayati, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan, Guru MIN 13 Hulu Sungai Utara, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm 89

[14] Eneng Hernawati, Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Man 4 Jakarta, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018 hlm 120

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Metode atau cara yang digunakan harus melalui proses pembelajaran yang masuk akal, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan hasil pengamatan panca indera siswa. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dan tepat.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari. Tujuannya adalah menyajikan pelajaran dengan lebih konkret sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan bagi siswa dan membentuk pemahaman yang mendalam dan sempurna.

Upaya guru akidah akhlak sangat diperlukan dalam mengatasi problematika siswa yang kurang baik terhadap akhlak yang siswa terapkan ketika selama di madrasah. Salah satu untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa kelas VIII di MTs N 6 Ngawi dengan cara Metode Demonstrasi antar guru akidah akhlak dengan siswa ketika pada saat pembelajaran akidah akhlak di kelas. melalui metode demonstrasi diharapkan menjadi pilihan guru akidah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

akhlak untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak ketika dikelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi ?
2. Bagaimana Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi ?
3. Apa saja dampak positif Implementasi Pembelajaran Akhidah Akhlak Melalui Metode demonstrasi untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Manfaat Penelitian

   a. Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

   b. Sebagai bekal para guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan di harapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, berguna juga bagi pengajar atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Kebaruan Penelitian

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tema meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.

Pertama, penelitian Solyani.[15] dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah Di Sdn No. 330 Raoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menjelaskan tentang pola pembelajaran pendidikan agama islam, dalam memebentuk Akhlakul Karimah peserta didik lewat pembelajaran pendidikan agama islam secara umum. Berbeda dengan penelitian yang peneliti buat ini lebih mengarah ke mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian yang dilaksanakan dengan jenis pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data observasi, interviuw, angket, dan dokumentasi ini menyimpulkan bahwa masih kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD sehingga materi yang di ajarkan sangat terbatas, guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya maksimal dalam mengontrol akhlak siswa baik dilingkungan sekolah terlebih di luar sekolah.

[15] Solyani, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah Di Sdn No. 330 Raoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba', J Conserv Dent. 2013 (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2013)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kedua penelitian ini, kendati sama-sama berjenis penelitian kualitatif, namun peneliti lebih memfokuskan penelitian ini dalam jenis studi kasus (case study). Artinya peneliti sekedar mendeskripsikan kejadian, namun juga melihat bagaimana perkembangan objek dari masa ke masa. Sehingga hasilnya akan berbeda dengan penelitian Solyani.

Kedua, penelitian yang disusun Muhammad Haryono [16] Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu berangkat dari fenomena yang bersifat khusus dengan analisis yang bersifat umum. Penelitian ini berfokus pada progran pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan.

Berbeda dengan penelitian Muhammad Haryono, peneliti lebih berfokus pada pembelajaran akidah akhlak dengan melalui metode demonstrasi. Walhasil, pada aspek hasil pun nantinya akan memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian peneliti nanti pelaksanaannya tidak terfokus pada kegiatan keagamaan akan tetapi berfokus kepada pembelajaran akidah akhlak di kelas.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Norhayati [17] Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

[16] M Haryono, 'Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan', 2019

[17] Norhayati, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Sdn Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Tahun 2019.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Tesis ini memfokuskan pada pembahasan strategi pembelajaran Pendidikan agama islam. Penelitian ini berfokus pada strategi religiusitas (praktik salat, hafalan surah surah pendek Qur'an, hafalan doa-doa harian), kedisiplinan (berangkat kesekolah, kebersihan dan kerapian, seragam sekolah, mengikuti tata tertib sekolah).

Secara signifikan, penelitian yang diajukan peneliti memiliki perbedaan pada aspek pembiasaan demonstrasi pada setiap pembelajaran akidah akhlak di kelas. Ketiga penelitian terfokus kepada strategi ataupun motode dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Peneliti mempunyai perbedaan, peneliti mempertimbangkan keberhasilan implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa kelas VIII MTsN 6 Ngawi.

F. Sistimatika Pembahasan.

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi Tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Diuraikan tentang konteks penelitian, fakus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakuan penelitian. Pada bab ini di jelaskan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi.

Bab III : Mengemukakan metodelogi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temua.

Bab IV : Berisi Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas dua bagian, yakni (A) Hasil penelitian dan (B) Pembahasan, yang disusun dalam sub-bab terpisah.

Bab V : Pada bab ini berisikan Bagian ini menyajikan simpulan, implikasi, dan saran, baik untuk Tesis yang menggunakan format naskah publikasi maupun format umum.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan mereka. Belajar adalah kunci (keyterm) yang paling vital dalam setiap usaha belajar pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Sekarang ini, saat peranan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menetapkan kemakmuran negara kian besar, berbagai kelembagaan pendidikan formal diinginkan mampu bersumbangsih lebih besar untuk memberi peningkatan keterampilan bangsa guna menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, berbagai kelembagaan pendidikan sekarang lebih berfokus perhatiannya untuk mengembangkan dan kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan teknologi yang kian mengalami perkembangan pesat, usaha agar lebih baik terkait penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering perlu dibayarkan dengan menurunnya perhatian kepada pendidikan karakter. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, Faktor-faktor ini ada yang bersifat global dan bersifat lokal.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya, intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan di pecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.[18]

Istilah pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang

[18] Shibi Zuharoul Mardliyah, Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah , UIN Sunan Ampel Surabaya, Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2020 hal 215

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendi-dik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Teori yang berkaitan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

a) Teori Ilmu Jiwa Daya

Ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi, dan sebagainya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia ha- nya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatih sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Implikasi dari teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya ini adalah belajar hanyalah sebatas melatih semua daya itu. Untuk melatih daya ingat seseorang harus

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

melakukan dengan cara menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing, dan sebagai- nya, melatih ketajaman berpikir seseorang dengan cara memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks, meningkatkan daya fantasi seseorang dengan membiasakan diri merenungkan sesuatu. Dengan usaha tersebut, maka daya-daya itu dapat tumbuh dan berkembang di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, menurut para ahli Ilmu Jiwa Daya, hasil belajar diperoleh dengan cara melatih semua daya yang ada dalam diri.

Efek teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya terhadap ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka yang biasanya jauh dari pengertian dan pemahaman. Walaupun demikian, teori belajar ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, peristiwa sejarah, dan sebagainya.

b) Teori Gestalt

Teori belajar Gestalt lahir di Jerman pada tahun 1912 yang dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer yang diikuti oleh Koffka dan Kohler yang berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian, sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Hal terpenting dalam belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat, bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight.

Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt seringkali disebut *field theory* atau *insight full learning* yang memandang manusia yang bukan hanya sekedar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

makhluk reaksi yang hanya berbuat atau beraksi jika ada perangsang yang memengaruhinya.

Menurut para ahli Ilmu Jiwa Daya, manusia adalah individu yang merupakan kebulatan jasmani dan rohani (psiko-fisik) yang berinteraksi dengan dunia luar menurut kepribadiannya yang unik dan dengan caranya yang unik pula. Tidak ada dua orang yang mempunyai pengalaman yang benar-benar sama atau identik terhadap objek atau realita yang sama.

Implementasi pembelajaran juga dapat disebut sebagai pelaksanaan atau penerapan di dalam pembelajaran. Secara umum implementasi pembelajaran adalah sesuatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara benar dan matang dalam melakukan proses pembelajaran. implementasi pembelajaran merupakan proses menerapkan di dalam pembelajaran untuk melakukan ide, program aktivitas baru dengan mengharapkan ada peru bahan di dalam diri seseorang yang diajarkannya.[19]

Singkatnya, belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt bahwa faktor pemahaman atau pengertian (insight) merupakan faktor yang penting dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman. Pribadi atau organisme memegang peranan penting dalam belajar karena belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanistis, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif, dan bertujuan.

---

[19] Unik Hanifah Salsabila, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, Ninda Budi Yanti, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020, hal 374

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a) Teori Asosiasi

Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi disebut juga teori Sarbond, yaitu stimulus (rangsangan), respons (tanggapan), dan bond (dihubungkan). Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilan asosiasi. Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Terdapat dua teori yang sangat terkenal dari aliran Ilmu Jiwa Asosiasi, yaitu: teori *Connectionism* dari *Thorndike* dan teori *Conditioning* dari Ivan P. Pavlov.

b) Teori Connectionism

Teori *Connectionism* ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike berdasarkan eksperimen yang ia lakukan dengan menggunakan hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Seekor kucing yang lapar ditempatkan dalam sangkar berjeruji besi yang dilengkapi dengan pengungkit, gerendel pintu, dan tali yang menghubungkan pengungkit dengan gerendel. Peralatan tersebut ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan kucing tersebut memperoleh makanan yang ada di depan pintu. Berdasarkan hasil eksperimennya, Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons.

Menurut Thorndike, belajar berproses melalui trial and error (mencoba-coba dan mengalami kegagalan) dan law of effect yang berarti bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan siatuasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Teori *Connectionism* memandang bahwa organisme (juga manusia) sebagai mekanismus yang hanya bergerak atau bertindak jika ada perangsang yang memengaruhi dirinya. Terjadinya otomatisasi dalam belajar disebabkan adanya *law of effect* tersebut. Karena adanya *law of effect* terjadilah hubungan *(connection)* atau asosiasi antara tingkah laku atau reaksi yang dapat mendatangnya sesuatu hasil *(effect).*

c) Teori *Conditioning*

Teori *Conditioning* ini dipelopori oleh Pavlov, seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia yang menggunakan anjing dalam melakukan eksperimen. Seekor anjing dimasukkan ke dalam kamar gelap yang hanya tersedia satu lubang yang terletak di depan moncongnya sebagai tempat menyodorkan makanan atau menyorotkan cahaya pada saat diadakan percobaan. Dengan demikian, dapat diketahui keluar tidaknya air liur dari moncong anjing itu pada saat diadakan percobaan.

Pada percobaan-percobaan yang dilakukan terhadap anjing itu, Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Terdapat dua macam refleks, yaitu refleks wajar (*unconditioned reflex*) sebagaimana air liur anjing yang keluar ketika melihat makanan yang lezat, dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari *(conditioned reflex)* sebagaimana air liur anjing yang keluar karena menerima atau bereaksi dengan warnasinar tertentu atau terhadap suatu bunyi tertentu.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Penganut teori *Conditioning* ini memandang bahwa segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil dari conditioning, yaitu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu yang dialami di dalam kehidupannya. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya: jiwa manusia itu terdiri bermacam-macam daya, dan masing-masing daya dapat dilatih untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya dapat dipergunakan berbagai macam cara.

Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal, sehingga ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal beberapa fakta-fakta. Pengajar yang berpendapat demikian akan merasa puas apabila siswa telah sanggup menghafal sejumlah fakta di luar kepala. Dalam hal ini, yang penting bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu.[20] Pengamalannya dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak sangat sesuai.

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada ya'qidu 'aqīdatan*, artinya adalah ikatan atau perjanjian. Maksudnya, sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terkait kepadanya. Adapun yang di maksud dengan akidah adalah kepercayaan kepada Allah, para malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Alquran dan Sunah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh

[20] Mohammad Edy Nurtamam, Ariesta Kartika Sari, Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media Edugames untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bancaran I Kabupaten Bangkalan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, Pamator, Volume 5, Nomor 1, April 2012 hal 64

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

generasi Salaf Saleh *(ijmā')* dan kepasrahan total kepada Allah SWT dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir maupun syariat, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqī* dan *'aqlī* (nas dan akal). Dasar dari Akidah adalah Alquran dan Sunah. Dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah. Dalam Alquran, akidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah.

Akhlak berasal dari bahasa arab yakni jamak dari "*khuluqun*" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak. Pertama, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Kedua, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Ketiga, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Keempat, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan mainmain atau karena

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bersandiwara. Kelima, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah terdapat masalah-masalah yang perlu diperbaiki, masalah tersebut timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa seperti, lingkungan kualitas guru, media pembelajaran dan lain sebagainya. Di dalam madrasah, siswa saat ini masih mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak, salah satunya adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak, siswa mengangap aqidah akhlak tidak menarik dan membosankan, karena siswa beranggapan pelajaran agama pastinya bersifat hafalan yang harus dihafal siswa selama proses pembelajaran di madrasah. Selain itu dari pihak guru dapat diketahui bahwa guru belum mendapatkan metode pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas, kurang tepat menggunaan metode dapat menurunkan kualitas pelajaran yang diajarkan hal ini dapat terlihat dari rendahnya minat siswa yang belajar, guru masih kurang mampu dalam mengkontekstualkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryawati, pembelajaran akhlak merupakan pembelajaran mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi’at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pembelajaran akhlak menurut Abdul Fatah Jalal dalam Suryawati meliputi: 1).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berkaitan dengan Khaliq (Allah) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba': 28, QS. az-Dzariyah: 56-58, dan QS. al-Baqarah: 21-22). 2) Berkaitan dengan sesama makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam QS. at-Taubah: 122, dan QS. al-Isra': 23.[21]

Salah satu pendukung agar terjadinya peningkatan karakter bagi siswa adalah dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak pada sekolah. Pengajaran Akidah Akhlak menjadi landasan utama untuk meyakinkan individu sebagai muslim yang mempunyai fungsi sebagai orang yang beriman. Dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memberi penekanan kepada komponen keteladanan serta membiasakan diri agar merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dari hal-hal yang mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta menjauhi tindakan yang buruk.[22]

Integrasi antara pendidikan karakter dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah harus dapat di realisasikan dalam bentuk dan tingkah laku peserta didik yang harmonis yang terdapat pada diri peserta didik. Tujuan pembelajaran akidah akhlak membekali peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan keyakinan tentang kebenaran yang di imani yang timbul dari hati peserta didik agar dapat menghayati nilai-nilai yang di peroleh dari ilmu pengetahuan menjadi bekal untuk lebih mengenal kepada tuhannya. Maka

---

[21] Almaida, Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Media Pembelajaran Cd Interaktif, Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, TARBAWI, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 01, Juni 2019, hal 23-34

[22] Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, Khalid Ramdhani, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur, Universitas Singaperbangsa Karawang, ISLAMIKA, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 4, Nomor 3, Juli 2022; hal 476-490

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bekal perilaku kehidupan sehari-hari harus berlandaskan dari sumber Ilmu pengetahuan yang utama yakni Al-Qur'an dan Hadist. Serta memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama manusia atau dengan alam lingkungan.

2. Metode Demonstrasi

Metode atau cara yang digunakan harus melalui proses pembelajaran yang masuk akal, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan hasil pengamatan panca indera siswa. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dan tepat. Berdasarkan berbagai metode pembelajaran yang ada, metode demonstrasi termasuk metode yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode demonstrasi siswa diarahkan untuk lebih berpikir dan mengingat, mengkomunikasikan konsep-konsep yang diterima dan berinteraksi dengan objek atau media pembelajaran yang konkret.[23]

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

[23] Eneng Hernawati, Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Man 4 Jakarta Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: Vi No. 2 Juli – Desember 2018 hal 120

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.[24]

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Menurut Abdul Majid, Demontrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Menurut Saiful Sagala dalam Abdul Majid, Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.[25] Dari pengertian beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa demonstrasi memberikan suatu cara dalam menyajikan suatu materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.

---

[24] Rahmi Dewanti, A. Fajriwati, IndonesiaMetode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, Universitas Muhammadiyah Makassar, JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 11 , No. 1, Tahun 2020 hal 91

[25] Hendri Wira Nur Alam Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstras, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Galuh JURNAL DIKSATRASIA,VOLUME 1, NOMOR 1, APRIL 2017 hal 33

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Abdul Majid, bahwa Sebagai salah satu metode pembelajaran metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diataranya sebagai berikut :

Kelebihan Metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan demikian siswa dapat memilki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat menyakini kebenaran materi pembelajaran.

Kekurangan Metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, memerlukan beberapa persiapan yang lebih matang dan teliti ,dalam hal ini apabila terjadi kurangnya persiapan akan mengakibatkan proses demontrasi menjadi gagal, serta dalam pelaksanaannya perlu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Mepertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode domonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, secara garis besar terdapat pertimbangan lebih kepada kelebihan yang bisa diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Abdul Majid mengemukakan bahwa sebagai metode penyajian, demontrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Abdul Majid :

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya;

   1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses demonstrasi berkahir;
   2. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dialakukan;
   3. Melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap pelaksanaan

c. Langkah pembukaan. Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus di perhatikan, diantaranya:

   1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
   2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
   3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa ,missalnya siswa ditugaskna untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.dari pelaksanaan demontrasi

   Langkah – langkah pelaksanaan demonstrasi :

   1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan–kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka–teki sehingga siswa tertarik memperhatikan proses demonstrasi.
   2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan langkah –langkah mengakhiri demonstrasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran yang diakhiri dengan :

1) Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
2) Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Djamarah metode demonstrasi adalah metode cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Menurut Sagala metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Menurut Sudjana metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.[26]

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas. Menurut Sutikno metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran

[26] Ovilia Putri Utami Gumay, Venes Bertiana, Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Ma Almuhajirin Tugumulyo, Program Studi Pendidikan Fisika ,STKIP PGRI Lubuklinggau, SPEJ (Science and Physics Education Journal), Volume 1, No 2, Juni 2018 hlm 97

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan melakukan unjuk rasa melalui peragaan barang atau yang dapat menjadi karakter utama dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi menurut Gunarti, yaitu: (1) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa; (2) memudahkan berbagai jenis penjelasan; (3) kesalahan- kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya; (4) perhatian anak dapat lebih dipusatkan; (5) anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen; (6) mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri; dan (7) beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.[27]

[27] Wiendi Wiranty, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116, Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2017 hal 286

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.[28]

Pada kenyataanya selama ini masalah menggunakan metode konfensional, diskusi, dan ceramah, sangat sering dilakukan sehingga untuk beberapa materi yang sesuai dengan kurikulum tidak sesuai dangan peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dengan cara guru tersebut, keterkaitannya dengan penjelasan guru dan pembelajaran kurang bisa dipahami peserta didik, sehingga muncul permasalahan terhadap cara penerangan guru

[28] Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, STAIN Teuku Dirundeng Meulaboh, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020 hal 29

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang harus sesuai dengan keinginan peserta didik atau metode yang tepat yang bisa terkait dengan materi satu dengan materi yang lain, sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Akhlakul Karimah

Dunia pendidikan akhir-akhir ini menyajikan fakta yang memprihatinkan yaitu berupa penyimpangan perilaku siswa yang sangat mencengangkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan dianggap seperti mengalami kegagalan dalam membentuk dan membina akhlak siswa. Sehingga mengharuskan lembaga pendidikan untuk memikir ulang proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa. Jatuh-bangunnya suatu masyarakat sangat tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut.[29]

Agama Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*. Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber dari alquran. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari"ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan), serta hubungan antara makhluk dengan makhluk. Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat

[29] Maida Raudhatinur, Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2019, hal 132

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selajutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.[30]

Pengertian lain, akhlak karimah ialah akhlak yang sejalan dengan Al-Quran dan sunnah. Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar.

Dalam perspektif Al Qur'an disebutkan penanaman akhlakul karimah :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

[30] Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin, Adawiyah Pettalongi, Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Tahun 2022, Volume 1, hal 123

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Aḥzāb : 21)[31]

Menurut Syaikh Abdurrahman al-Mubarakfuri definisi *husnul khuluq* adalah kasih sayang untuk semua makhluk hidup; dia mendekati mereka dan mencegah mereka menyakiti mereka, dan dia menunjukkan kebaikan yang lebih besar kepada orang-orang yang menganiaya dia daripada kepada mereka. Ath-Thayyibi memahami "taqwa kepada Allah" sebagai menunjukkan nikmat Allah dengan mengikuti semua petunjuk-Nya dan menahan diri dari semua larangan-Nya. "Akhlak yang baik" adalah ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan hubungan yang baik dengan makhluk lain. Mereka yang memiliki watak ini akan masuk surga, sedangkan mereka yang tidak memiliki keduanya akan berakhir di neraka.[32]

Menurut M. Arifin, tujuan berakhlakul karimah adalah memberikan manusia makrifat (kesadaran) tentang dirinya sebagai hamba Tuhan, pengetahuan tentang kewajibannya sebagai anggota masyarakat untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitasnya, dan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkannya lingkungan alam di sekitar mereka.

Akhlak secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu : Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan al-akhlaq al-mahmudah atau al-akhlaq

[31] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Gema Risalah Press 2005, hal 336

[32] Syamsul Bahri, Indonesia Konsep Akhlakul Karimah Perspektif Imam Al Ghazali, Universitas Serambi Mekkah, Serambi Tarbawi, Jurnal Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, July 2022 hal 181

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

al-karimah. Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni disebut akhlaq al-mazmumah.

Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Adapun akhlak yang tercela adalah yang dibenci oleh Allah swt, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.

Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama' antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Imam Ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan macam- macam perbuatan dengan spontan dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
b. Menurut Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Sedangkan, pengertian akhlak ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a) Menurut M. Quraish Shihab, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dalam bahasa Arab (yang bisa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq. Akhlak dalam ajaran agama tidak disamakan dengan etika, karena etika dibatasi pada sopan santun antar sesame manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap, batin maupun pikiran. Akhlak agama (diniah) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

b) Menurut Barmawi Umari, akhlak merupakan ilmu yang menentukan batasan baik dan buruknya seseorang, terpuji dan tercelanya perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengan adanya akhlak manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakannya selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain. Akhlak adalah ruh bagi Islam. Agama tanpa akhlak sama seperti jasad tanpa nyawa. ilmu tanpa akhlak atau adab, ibarat api tanpa kayu bakar. Dan akhlak, tanpa ilmu bagaikan jiwa tanpa jasad. Oleh sebab itu, kita sebagai hamba Allah yang diberikan akal pikiran sudah sewajarnya melakukan sesuatu yang tidak sama dengan yang dilakukan hewan karena binatang adalah makhluk yang tidak dikenakan hukum atas mereka.[33]

[33] Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia, Volume 6 No. 2, 1 September 2020 hal 102

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sedangkan “Karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan pengertian dari akhlak dan karimah, dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pendidikan moral menekankan pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang baik dan harus dibudayakan serta dijadikan bagian dari kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW menganjurkan seluruh umatnya untuk memperhatikan akhlak anak. Akhlak merupakan landasan utama Islam dan cerminan tauhid dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter harus dapat menjadi paradigma dan akhlak pendidikan Islam, meskipun masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin akademik memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin akademik lainnya, dan dapat bervariasi tergantung pada orientasi lembaga tertentu yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas menyatakan bahwasannya pendidikan agama Islam di Indonesia menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan memajukan akidah peserta didik dengan membekali mereka dengan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, penyadaran akan arti dari hidup beserta tujuan hidupnya, dan pengalaman tentang Islam, yaitu

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan pengabdian kepada Allah, berakhlakul karimah seperti yang telah di contohkan oleh Rosul-Nya dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, sosial, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sasaran Akhlak terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu :

a. Akhlak Kepada Allah

Merupakan berserah diri hanya semata-mata kepada Allah SWT, bersabar atas segala cobaan dan pemberiannya, ridha terhadap hukum-Nya atau syari'at-Nya, baik dalam masalah takdir, dan tidak pernah keberatan terhadap takdir-Nya dan juga terhadap hukum-Nya yaitu syariat Islam. Ringkasnya berakhlak terhadap Allah adalah : a) Menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya serta waspada terhadap larangan tersebut. b) Cermat dalam segala perantara atau sebab yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, dan menjadikan-Nya sebagai kekasihnya. c) Menghindari diri dari perbuatan yang dilarang-Nya. Karena perbuatan yang dilarang menggiring manusia untuk mengikuti nafsu amarah. Dan melawan nafsu adalah perbuatan yang sangat sulit dilakukan jika keimanan seseorang tidak stabil.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Rasulullah SAW menjadi uswatun hasanah atau suri tauladan bagi seluruh manusia. Yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Qalam ayat 4. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. b) Menjadikan Rasulullah sebagai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

idola, suri tauladan dalam kehidupan. c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

c. Akhlak Kepada Orang Tua

Adanya keturunan sebab Orang tua, karena itu Allah memberikan keistemewaan untuk memuliakan kedua orang tua terutama pada Ibu. Bahkan berdosa terhadap orang tua adalah dosa besar yang siksanya diakhirat dan didunia juga. Akhlak karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.[34]

Prinsip- prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua:

1) Patuh, mentaati perintah-Nya terkecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
2) Ihsan, berbuat baik kepada mereka sepanjang masa.
3) Lemah lembut dalam bertutur kata dan berbuat.
4) Merendahkan diri dihadapannya.
5) Berterima kasih
6) Berdo'a sebagai bentuk Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua).

d. Akhlak Kepada Sesama Manusia

[34] Titik Susiatik , Sukoco, Thusma Sholichah, Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Democratia Online, Indonesia, 1 (1) (2021) hal 21

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Manusia adalah makhluk sosial, karena itu manusia membutuhkan orang lain dalam bermasyarakat, maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Sehingga, dibutuhkan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

1. Hormat kepada Orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Karena manusia tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, maka diperlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, sehingga kita harus saling menghormati.
2. Menjenguk Orang sakit. Rasulullah SAW memerintahkan untuk menjenguk orang sakit sebagai bentuk tali persaudaraan sesama muslim dan termasuk salah satu hak dan kewajiban terhadap saudara.

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua kriteria yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Deskripsi pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

a. Akhlak Sabar dan Tegar DalamMenghadapi Gangguan.

Sebagian dari akhlak-akhlak yang baik seorang muslim adalah sabar dan bertahan atas gangguan karena Allah SWT. Sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak disukainya dengan ridha dan pasrah. Ia menahan diri atas musibah yang menimpa dirinya, sehingga ia tidak akan mudah berputus asa.

b. Akhlak Adil

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Secara umum, seorang muslim melihat bahwa untuk bersikap adil adalah suatu hal kewajiban yang sudah patutnya dilakukan atau ditanamkan didalam diri kita dalam rasa sikap adil tersebut. Seorang muslim akan berlaku adil dalam sebuah perkataannya dan dalam keputusannya, mencari dan menyelidiki keadilan dalam segala utusan sampai keadilan yang menjadi akhlak baginya dan sifat yang tidak dapat lepas darinya. Sehingga semua perbuatan dan perkataannya itu adil, jauh dari tipu daya dan kezhaliman, maka dari itu akan menjadi orang yang adil dan tidak terpengaruh dengan hawa nafsu.

c. Akhlak Penyayang.

Seorang muslim itu penyayang dan kasih sayang terhadap sesama muslim maupun non muslim, maka dari itu termasuk salah satu akhlaknya. Karena sumber kasih sayang tersebut dapat kejernihan jiwa dan kesucian ruh. Ketika seorang muslim beramal shaleh dan menjauhi kejahatan, maka jiwanya selalu dalam keadaan suci dan ruhnya dalam keadaan baik. Orang yang seperti ini tidak akan dapat terpisahkan dari hatinya. Meskipun hakikat sebuah kasih sayang adalah kelembutan hati dan kehalusan jiwa yang menuntut kita untukbisa mengampuni dan berbuat baik, akan tetapi tidak selamanya kasih sayang tersebut hanya sebatas perasaan emosi jiwa yang tidak ada pengaruhnya diluar atau terkontrol, namun kasih sayang ini adalah sesuatu yang memiliki pengaruh nyata salah satunya adalah mengampuni orang yang bersalah, menolong orang teraniaya, membantu orang yang lemah, memberi makan orang yang lapar atau bagi yang membutuhkannya. Tentunya masih banyak lagi aksi-aksi nyata dari segala perbuatan kasih sayang yang dapat menjadikan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kehidupan menjadi lebih baik, dan itu merupakan baik dimata manusia maupun dimata Allah SWT.

d. Akhlak Malu

Seorang muslim tidak akan terlihat lemah maupun malas yang dimana dia tidak terlihat seorang muslim itu sudah pastinya harus menjaga kesucian diri dan pemalu. Malu itu merupakan bagian dari akhlak. Malu itu juga bagian dari iman, dan iman itu akidah muslim dan pondasi hidupnya. Kesamaan iman dan malu yaitu sam-sama mengajak untuk kebaikan dan menjauhi keburukan, seorang muslim dapat mendorong imannyadalam mengerjakan ibadah begitupun dalam meninggalkan segala perbuatan maksiat, sedangkan malu itu mencegah dari rasa malas untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang maha pemberi kenikmatan dan dari sikap yang meremehkan dari memenuhi hak kepada yang berhak.

e. Akhlak Jujur

Seorang Muslim tentunya harus mempunyai sikap yang jujur, mencintai kejujuran dan membiasakannya secara lahir dan batin, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kejujuran merupakan suatu membawa pada kebaikan dan bajikan ini membawa ke syurga, sedangkan syurga merupakan tujuan akhir para manusia dan cita-cita semua orang muslim.

f. Akhlak Dermawan dan Murah Hati

Sifat Dermawan merupakan akhlak seorang muslim, sedangkan dari sifat murah hati merupakan tabiatnya. Ia bukan lah orang yang meiliki sifat yang kkir dan bakhil, karena sifat kikir dan bakhir merupakan dua akhlak yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tercela yang dimana keduanya berasal dari kata kotornya jiwa dan gelapnya hati. Apabila dari seorang muslim beriman dan beramal sholeh, maka jiwanya bersih dan hatinya bercahaya. Akhlak dermawan dan murah hati itu adalah suatu akhlak yang harus dimiliki setiap muslim, karena keduanya dapet mencerminkan kepribadian muslim yang sesungguhnya.

g. Akhlak Tawadhu (Rendah Hati)

Seorang Muslim harus memiliki sifat rendah hati tanpa harus berlebihan. Rendah hati adalah akhlak yang mulia dan sifat yang luhur.

Dari beberapa paparan diatas merupakan macam-macam akhlak yang terpuji atau baik yang dimana apabila direalisasikan dalam kehidupan maka akhlaqul karimah dapat dibentuk pada diri seseorang. Akhlaqul karimah adalah sesuatu yang dapat dibentuk pada diri seseorang, baik dibentuk dalam sebuah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas.[35]

Secara garis besar akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari meliputi beberapa kriteria:

a. Zhalim

Seorang muslim tentunyasangat dilarang untuk berbuat zhalim dan menzholimi seseorang, karena kezhaliman itu ada 3 macam yaitu diharamkannya di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, sebagai berikut : 1) Kezhaliman seorang hamba kepada Allah SWT yaitu dengan berbuat syirik dalam beribadah kepada-Nya juga termasuk dalam kategori kezhaliman hamba

[35] Unik Hanifah Salsabila, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, Ninda Budi Yanti, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020 hal 379

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terhadap Allah SWT, seperti menyembah kepada patung atau berhala dan lain sebagainya. 2) Kezhaliman seorang hamba kepada makhluk-makhluk semua ciptaan Allah SWT yaitu dengan menyakiti perasaan, kehormatan, badan, dan hartanya tanpa alasan yang masuk akal atau benar. 3) Kezhaliman hamba Allah kepada diri pribadi yaitu menzdolimi dengan hal yang

mempengaruhi macam-macam dosa dan kejahatan serta kejelekan yang semua itu merupakan segala bentuk durhaka terhadap yang Menciptakan dirinya dan utusan Allah SWT.

b. Hasad (Dengki)

Dengki itu berlawanan terhadap akhlak yang karimah berupa cita yang haq begitu juga mengutamakan orang lain. Sifat dengki itu ada 2 macam, yaitu : a. Mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain, seperti harta, pangkat, ilmu, kekuasaan supaya dia mendapatkannya sendiri. b. Mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain walaupun dia tidak mendapatkannya.

c. Menipu, berkhianat, dan melanggar janji

Menipu, berkhianat dan melanggar janji itu merupakan akhlak yang buruk karena seorang muslim sangat dilarang memelihara atau memiliki akhlak yang buruk tersebut. Kejelekan itu bukanlah akhlak seorang muslim sejati. Karena kesucian jiwa seorang muslim yang didapat dari iman dan amal sholeh itu sangat bertentangan dengan akhlak yang buruk ini. Seorang muslim ini dekat dengan kebaikan dan jauh dari keburukan.

d. Riya’

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Seorang muslim yang beriman dan mengesakan Allah SWT itu sangat dilarang untuk mempunya akhlak yang buruk ini, karena riya itu merupakan nifak dan syirik. Sehingga akhlak riya' dan nifak ini bertentangan dengan iman dan ketauhidannya. Maka dari itu, seorang muslim bukanlah orang yang munafik dan juga bukan orang yang riya, cukup bagi seorang musli dalam membenci segala akhlak keburukan ini dan menjauhinya karena Allah SWT dan Rasul-Nya juga membenci sifat keduanya tersebut.

e. Ujub dan Terpedaya

Seorang muslim juga harus waspada kepada akhlak tercela satu ini karena kesua sifat tersebut merupakan rintangan terbesar untuk menggapai kesempurnaan dan merupakan bahaya terbesar baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Betapa banyaknya kenikmatan yang berubah menjadi siksaan, betapa banyaknya kekuatan yang dirubahnya menjadi sebuah kelemahan karena keduanya merupakan akhlak yang buruk.

f. Lemah dan Malas

Seorang muslim harus menjauhi dari sifat lemah dan malas, akan tetapi harus meiliki rasa teguh dan rajin, karena sifat iniadalah bentuk dua perilaku yang buruk atau tercela, maka dari itu seoragecut ataupun kikir. Misalnya, seseorang yang telah mendengar suara adzan untuk sholat, akan tetapi lebih memilih menyibukkan diri dengan kegiatan yang lain hingga waktunya hampir telah usai, kemudian dia mulai mengerjakan sholat sendiri di ujung waktu tersebut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam pendidikan akhlak yang baik di sekolah yaitu dengan menekankan kompetensi yang berkenaan dengan kepribadian yaitu kompetensi kepribadian. Dan setiap guru pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda, namun seorang guru harus dapat mencontohkan dan menunjukkan keteladanan yang baik sebgai wujud dari kepribadian yang baik. Hal ini bertujuan bahwa seorang guru menjadi suri tauladan bagi siswa, keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakata pada umumnya. Guru juga seyogyanya membina dan mengajarkan kepribadian atau akhlak yang baik kepada siswanya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sebab seorang guru merupakan panutan dan figur yang di teladani oleh siswa dan masyarakat.[36]

Suatu keharusan yang dapat dilakukan pendidik kepada peserta didik :

1. **Tunjukan Teladan.**

Kesanggupan mengenal Allah adalah kesanggupan paling awal dari manusia. Ketika Rasulullah bersama Siti Khadijah mengerjakan salat. Sayyidina Ali yang masih kecil datang dan menunggu sampai selesai, kemudian bertanya “apakah yang sedang Anda lakukan ?”. Rasulullah menjawab “ kami sendang menyembah Allah, Tuhan pencipta alam seisinya ini”. Ali spontan menyatakan ingin bergabung.

Uraian tersebut di atas memberikan gambaran pengertian dari kata teladan yaitu suatu perilaku akhlakul karimah yang diimplementasikan dalam

[36] Mas Hasani, Nur Khosiah, Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo Journal of Innovation in Primary Education, Volume 1, No. 2, Desember 2022, hal 202

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kehidupan sehari-hari dengan rasa cinta dan kasih sayang supaya yang kita bina secara langsung atau tidak langsung memberikan nilai kebaikan yang berinteraksi dengan kita. Sehingga bila melakukan sesuatu peserta didik tidak merasa terpaksa sebab rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang dewasa (guru) dengan ikhlas akan meningkatkan kepercayaan peserta didik bahwa semua yang diajarkan oleh guru hanya untuk kebaikan dirinya (peserta didik) dan peserta didik pun melakukan apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh gurunya dengan senang hati.

2. **Bimbingan.**

Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi. Dapat dilakukan juga dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah. Bimbingan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan, dan keterampilan.

Menurut Irwan Prayitno bahwa bimbingan dengan memberikan nasehat perlu memperhatikan cara-cara sebagai berikut : a. Cara memberikan nasehat lebih penting di banding isi nasehat, b. Memelihara hubungan baik, c. Berikan nasehat seperlunya, d. Berikan dorongan anak bertanggung jawab”. Bimbingan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.[37]

Uraian tersebut di atas memberikan pesan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan umum kepada kita semua dalam melakukan bimbingan tidak memaksa dan berlebihan dalam memberi nasehat, melainkan dengan memelihara hubungan baik dan terus-menerus memberikan nasehat seperlunya sampai anak atau peserta didik menyadari tanggung jawabnya terhadap diri dan lingkungannya. Sehingga peserta didik tidak mudah terpropokasi oleh lingkungan atau pun oleh oknum yang akan melakukan hal tidak benar sebab peserta didik telah memiliki rasa tangung jawab terhadap dirinya, agamanya, bangsanya, dan negaranya dimana ia berpijak.

3. **Motivasi.**

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi terbentuk oleh tenaga yang bersumber dari dalam dan luar. “Motivasi dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah”. Terhadap realitas demikian, dorongan harus senantiasa diberikan kepada anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan supaya tidak lekas merasa bersalah, rendah diri bahkan frustrasi ketika menuai

[37] Deni Febrini, Bimbingan dan Konseling, CV Brimedia Global, Cetakan Pertama, November 2020, hal 50

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hambatan dan kegagalan. Dari Davies memberikan pengertian tentang motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang.

Berkaitan dengan hal di atas, Maslow mengemukakan bahwa kukuatan tersebut menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan yang klasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan kerabat (sosial) yang meliputi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, (4) kebutuhan akan penghargaan, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi (pengembangan) diri.[38]

Uraian tersebut di atas mengisyaratkan guru atau orang tua peserta didik harus memiliki kesabaran yang luas sebab tidak semua peserta didik atau anak dengan mudah dimotivasi, oleh sebab itu guru atau orang tua peserta didik diupayakan dapat merekayasa lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik ke arah yang baik, sehingga lingkungan tersebut secara otomatis memberikan inspirasi bagi peserta didik atau anak menjadi generasi berakhlakul karimah. Dengan demikian cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dapat terwujud secara nyata. Sebab jika peserta didik memiliki motivasi yang benar ibarat mempunyai

[38] Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016 hal 91

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bahan bakar yang tidak penah habis, tidak akan pernah berhenti sebelum tujuannya yang mulia tercapai dengan sukses dan terhindar dari penyimpangan.

4. **Kontinuitas**

Kontinuitas suatu upaya proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat ke arah terwujudnya insan yang memiliki akhlakul karimah yang dapat dibanggakan oleh orang tua, bangsa, dan negara menjadi genarasi harapan masa depan. "Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan". Al-Qur'an mengajarkan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, melalui dua acara sebagai berikut. a. Pembiasaan dicapai melalui bimbingan dan latihan. b. Mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat di alam raya yang terbentuk amat teratur.

Uraian tersebut di atas menjelaskan kontinuitas pembiasaan yang baik yang dilakukan orang tua di rumah dan guru-guru disekolah melalui bimbingan dan latihan sejak dini serta memperkenalkan aturan-aturan Allah Yang Maha Sempurna secara bertahap membuat anak atau peserta didik tidak asing akan nilai-nilai kebaikan dan lebih dekat mengenal Yang Maha membimbing sehingga anak atau peserta didik diharapkan memiliki ahklakul karimah yang diidamkan banyak orang tua dan guru. Dengan demikian orang tua tidak akan merasa resah akan masa depan anaknya. Sebab kebiasaan baik yang mengakar tertanam dalam akal dan jiwanya akan menjadi pemandunya dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menghadapi hiruk pikuk kehidupan yang penuh tantangan, hambatan, godaan, dan cobaan hidup.

5. **Pengulangan**

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulangkali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami anak. "Fungsi utama pengulangan adalah memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran. Penting diperhatikan dalam melakukan pengulangan sebagai berikut". a. Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut. b. Pengulangan akan lebih efektif jika siswa mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan. c. Pengulangan harus individual, diorganisasikan sehingga siswa belajar sesuai kemampuan masing-masing dalam belajar. d. Pengulangan sistematis dan spesifik. Prosedur sistematis selangkah demi selangkah baik bagi semua siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah. e. Pengulangan diorganisasikan, sehingga guru dan siswa dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.[39]

[39] Siti Muzianah, Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sdit As Sunnah Kota Cirebon, Kementerian Agama Kantor Kota Cirebon, Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 2. No 1 Agustus 2017 hal 70

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Kerangka Berfikir

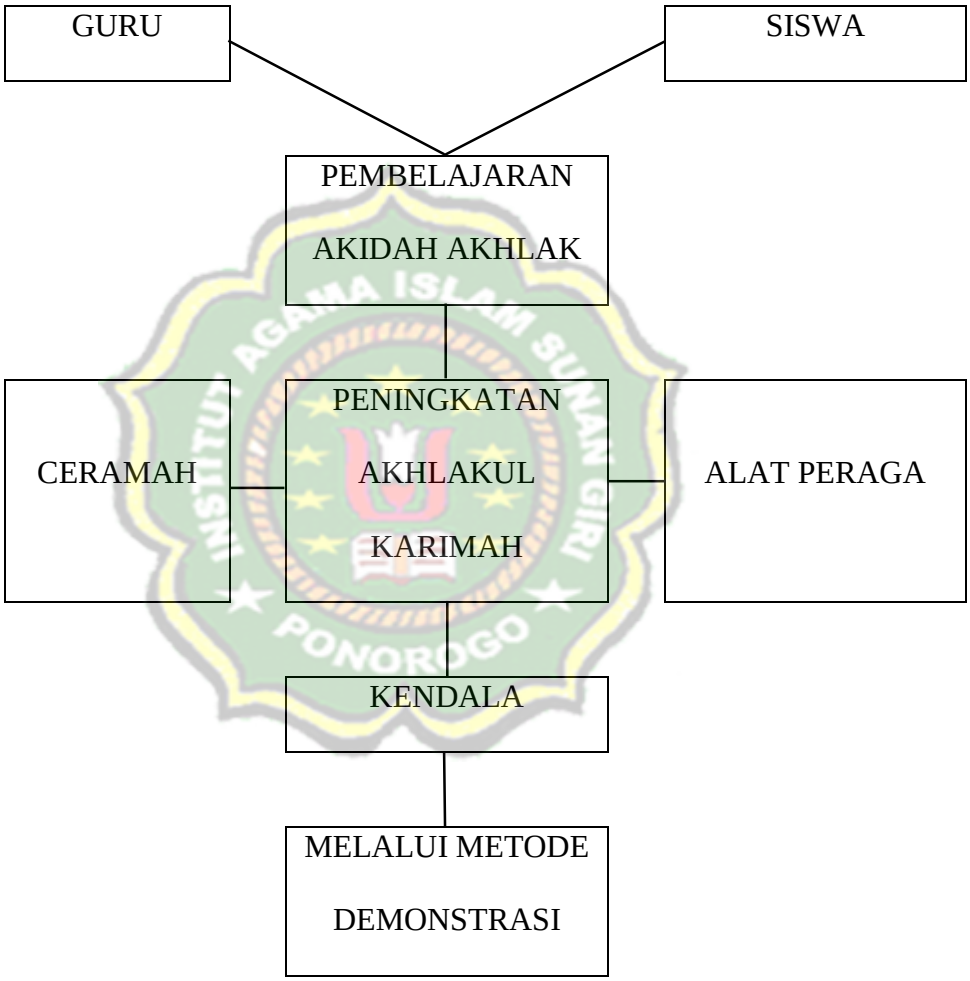

Tabel. 1.1

Manusia terlahir di dunia dalam keadaan fitrah namun seiring berjalannya waktu, ada banyak factor yang membentuk perilaku anak, khususnya peserta didik MTsN 6 Ngawi, maka dari itu untuk meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik harus dengan metode yang tepat dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu melalui metode demonstrasi.

Guru adalah menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru dan siswa mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi dengan cara ceramah dan demonstrasi. Peningkatan akhlakul karimah melalui pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode demonsrasi karena dengan metode demonstrasi, peserta didik mampu memehami setiap materi pembelajaran dengan sangat baik.

Kendala yang dialami dalam pembelajaran ceramah meliputi peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Kendala yang dialami guru dalam peningkatan akhlakul karimah menggunakan metode demonstrasi meliputi sarana prasarana dan alat peraga dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dengan cara memerankan tingkah laku yang ada pada diri rasul dan ulama menjadi metode yang paling tepat dalam pelaksananan peningkatan akhlakul karimah kelas VIII MTsN 6 Ngawi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Ngawi, letak lokasi sekolah berada di jalan Raya Kedunggalar. Kecamatan Kedunggalar Kota Ngawi. yang letaknya cukup strategis karena berada pada lokasi kawasan Kecamatan Kedunggalar berdekatan dengan KUA. Posisi sekolah yang berada di jantung Kecamatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 dan penelitian ini akan dilanjutkan hingga penelitian ini mendapatkan data - data yang diperlukan oleh peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi, dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakkan metode diskriptif.

Teori dalam peneliti kualitatif, teori adalah sebagai pisau bedah untukmembedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial.[40]

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Umi Narimawati data primer adalah "data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.[41]

---

[40] Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika, 21.1 (2021), hal 33-54

[41] Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), hal 35-40

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No	Sumber Data
1	Guru Akidah Akhlak MTsN 6 Ngawi
2	Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi

Tabel. 1.2

Penyusunan penelitian perlu melaksanakan pendekatan ke subjek yang diwawancarai. Menurut Faisal penciptaan rapport ini merupakan prasyarat yang amat penting. Peneliti tidak akan dapat berharap untuk memperoleh informasi secara produktif dari informan apabila tidak tercipta hubungan harmonis yang saling mempercayai antara pihak peneliti dengan pihak yang diteliti. Terciptanya hubungan harmonis satu dengan yang lain saling mempercayai, tanpa kecurigaan apapun untuk saling membuka diri, merupakan permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan rapport. Untuk mencapai tingkat rapport yang membuat informan bisa menjadi semacam co-reseacher (sejawat atau pasangan bagi seorang peneliti), menurut Faisal, lazimnya ia mengalami proses 4 (empat) tahap, yaitu; (1) apprehension (2) exploration (3) cooperation, dan (4) participation.

Tahap pertama (apprehension) biasanya ditandai oleh rasa asing satu dengan yang lain (antara peneliti dengan yang diteliti); terdapat perasaan bimbang/ragu bahkan kecurigaan antara kedua belah pihak. Untuk melewati tahap ini peneliti dituntut untuk mempersering frekuensi kontak personal, menunjukkan rasa simpatik, minat, dan perhatian terhadap dunia sehari-hari informan/subjek penelitian. Ia perlu membatasi diri pada penggalian informasi yang bersifat deskriptif (terbatas mengajukan pertanyaan- pertanyaan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

deskriptif), dan perlu menghindari pemberian kesan/komentar yang bersifat menilai (lebih-lebih yang tidak sejalan dengan pandangan/pendirian informan/subjek penelitian).

Tahap kedua (exploration) biasanya ditandai oleh upaya saling uji coba untuk mengenal "siapa" dan "bagaimana" satu dengan yang lain. Masing-masing saling mendengar, memperhatikan, dan menguji guna mengenali "identitas/pribadi" masing-masing, dan untuk menjajaki fisibilitas untuk saling bekerjasama. Di tahap ini peneliti sudah dapat menjajaki bagaimana minat, perhatian, dan aspek-aspek permasalahan penelitian yang menjadi "dunia" informan. Ia perlu menghindari ketergesaan untuk memperoleh sebanyak dan secepat mungkin informasi-informasi yang diperlukan sehingga pada diri informan tidak muncul "rasa diburu-buru" oleh peneliti. Juga belum waktunya, bagi peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan "berat" yang bisa mengundang kecurigaan tertentu dari informan.

Tahap ketiga (cooperation) biasanya ditandai oleh munculnya saling mempercayai satu dengan yang lain, sirna kecurigaan di antara peneliti-informan, masing-masing telah saling memahami apa yang menjadi minat dan harapan timbal balik di antara kedua pihak; mereka sama-sama merasa senang/bergairah dengan kegiatan wawancara yang berlangsung, dan informan telah menunjukkan sikap kooperatif dalam membeberkan informasi-informasi yang diperlukan peneliti. Setelah memasuki tahap ini, peneliti sudah dapat secara lebih produktif dan terkendali/terarah menggali dan melacak informasi yang seluas dan sedalam mungkin dari informan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tahap keempat (partisipation) biasanya ditandai oleh kesadaran informan bahwa ia merupakan "guru" peneliti atau "narasumber" bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Karenanya, informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti. Bahkan, ia sudah ikut serta pula meneliti dan menyarankan langkah-langkah/kegiatan penelitian di lapangan. Di tingkat seperti itu, informan telah menjadi "sejawat-meneliti" atau co-resarcher bagi seorang peneliti. Penelitian kualitatif perlu memperdulikan penciptaan rapport, setidak-tidaknya hingga ke tingkat cooperation, dan idealnya hingga ke tingkat partisipasi informan.[42]

Menurut Sugiono Tekhnik utama dalam penyelidikannya yaitu participant observation; in depth interview, dokumentasi dan triangulasi. Sementara itu, Nasution menjelaskan bahwa dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara.[43] Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori. [44]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

---

[42] Dr Tjipto Subadi, M.Si, Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta : Muhammadiyah Univercity, Cetakan Pertama April 2006 hal 62

[43] Samiaji sarosa, penelitian kualitatif, (jakarta barat: PT Indeks. 2012) hal 45.

[44] Andi prastowo, metode penelitian kualitatif, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal 42

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapaun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documentation). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi (observation)

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara lansung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (participatory observation), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, sebagai berikut :

a) Pengamatan deskriptif. Merupakan pengamatan yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Pada tahap ini peneliti melakukan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum.

b) Pengamatan terfokus. Peneliti melakukan pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.

c) Pengamatan terseleksi. Peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan mengelompokkan untuk persiapan analisisnya.[45]

Hal-hal yang di obsevasi adalah Implementasi pembelajaran akidah akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Juga peneliti akan memperoleh sebuah data- data konkrit seperti : profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan siswa, sarana prasarana.

2. Wawancara (interview)

Menurut kontjaraningrat, Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (standardized interview) dan wawancara tak berencana (unstandirdized interview).

a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan

[45] M.Hum. Dr.farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, Pendidikan, 1.1 (2014), hal 134.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan disusun sebelumnya, dengan cara terjuan ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah interview guide sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri, pada peranan pendidikan islam. Yakni khususnya guru sebagai pelaksana pendidikan islam. sehingga data diperoleh secara lisan dari guru-guru atau narasumber terkait, siswa-siswa dan semua informen dalam kepentingan penelitian ini.

b. Wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (in-depth) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap bermanfaat di dalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan. Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.[46]

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian dengan alasan karena penelitian ini ingin memperoleh realitas senyatanya (emic- factors), karena itu peneliti harus memperoleh data langsung dari subjek penelitian agar diperoleh data yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hasil dari wawancara mendalam tersebut kemudian berikutnya dilakukan transkripsi, dan pemahaman agar ada kejelasan perbedaan antara Bahasa sehari-hari dengan bahasa literatur sehingga dapat diperoleh bahasa ilmiah yang tepat. Dalam pelaksanaanya, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang dirumuskan pada bab terdahulu.[47]

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan,

[46] Moh Nasir, Metode Penelitian, Cet ke-10, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014 hlm 170
[47] M.Si Dr. Tcipto Subadi, 'Metode Penelitian Kualitatif', 1375, hal 1–110.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.[48]

3. Dokumentasi (documentation)

Beragam benda, gambar, atau rekaman yang terlihat dalam suatu peristiwa dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Bahkan dalam penelitian antropologi, arkeologi, biologi, dan geofisika, benda merupakan sumber data yang sangat penting. Berbagai sumber data tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.[49]

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tesendiri seperti: sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian sehingga berimplikasi pada Implementasi pembelajaran akidah akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi.

---

[48] M.Hum. Dr.farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, Pendidikan, 1.1 (2014), hal 124

[49] *Ibid hal 124*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Teknik Uji Validitas Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Tringgulasi

Tringgulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahanya. Teknik trianggulasi yang digunakan ada dua cara yaitu pertama menggunakan trianggulasi dengan sumber yaitu membandingkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda seperti :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu;
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.[50]

Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya.[51] Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang telah diperoleh diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interprestasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,

---

[50] M.Hum. Dr.farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, Pendidikan, 1. 1 2014, hal 115

[51] Febrianawati Yusup, Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 hal 17

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Menurut Sugiono tekhnik utama dalam penyelidikannya yaitu participant observation; in depth interview, dokumentasi dan triangulasi. Sementara itu, Nasution menjelaskan bahwa dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara.[52] Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data

[52] Andi prastowo, metode penelitian kualitatif, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hlm 42

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainya yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data- data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Peneliti mereduksi data harus berfokus pada masalah tertentu saja agar tidak universal. Tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara meimilih data yang menarik, penting, berguna dan baru. Kemudian dari reduksi data ini akan dikelompok menjadi sebagai fokus penelitian. Tahap selection (data display) peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, setelah itu melakukan analisis data yang mendalam dari

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

data dan informasi yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan tema/topic dengan merekontruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.[53]

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara Naratif. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator Implementasi pembelajaran akidah akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Ngawi.

2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di MTsN 6 Ngawi

[53] Muhammad Rijal Fadli Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Memahami desain metode penelitian, Kualitatif Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54 Hal 42

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

G. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angk tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan focus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:

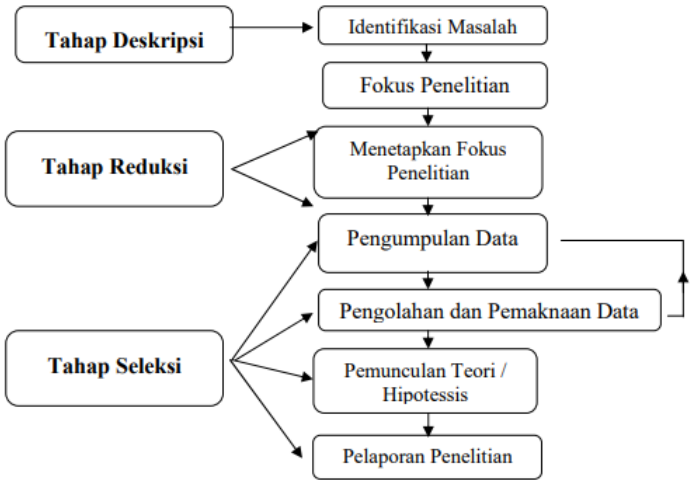

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 1.1 Prosedur Penelitian

Karena sifat dasar bahan yang dikaji serta tujuan yang ingin dicapai, bisa saja langkah-langkah tersebut diubah menurut dinamika lapangan. Rumpun kajian, misalnya, mungkin mengalami penajaman dan perumusan ulang setelah peneliti melakukan penjajakan lapangan. Tentu saja, penajaman ulang perlu dilakukan berdasarkan ketersediaan data, serta dimaksudkan untuk meningkatkan kebermaknaan kajian.[54]

[54] M.Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 8.5.2017, hal 22

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 6 Ngawi

MTsN 6 Ngawi yang berada di Desa Kedunggalar Kabupaten Ngawi adalah Madrasah Adiwiyata yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk memajukan generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia. Madrasah ini sudah terakreditasi dengan kategori A. Madrasah ini terletak pada Jalan Raya Kedunggalar No 20 Kelurahan Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

2. Sejarah singkat MTsN 6 Ngawi

Sebelum berubah nama menjadi MTsN 6 Ngawi dulunya dikenal dengan sebutan MTsN Kedunggalar. MTsN 6 Ngawi satu-satunya Madrasah Negeri di Kedunggalar Kabupaten Ngawi dengan Luas Tanah sebesar 20000 M^2 dan luas bangunan 15000 M^2 atas dorongan dari masyarakat agar di Kecamatan Kedunggalar terdapat sebuah Madrasah Negeri sebagai sarana pendidikan yang dapat dijangkau dan ditempuh oleh anak-anak karena berada di lingkungan Kelurahan Kedunggalar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Profil MTsN 6 Ngawi Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Nama Madrasah	MTsN 6 Ngawi
NSM	121135210006
Status Sekolah	Negeri
Alamat	
1. Jalan	Jalan Raya Kedunggalar No 20
2. Kelurahan	Kedunggalar
3. Kategori	A
4. Kecamatan	Kedunggalar
5. Kabupaten	Ngawi
6. Provinsi	Jawa Timur
Status Tanah	
a. Surat Kepemilikan Tanah	Surat Hibah
b. Luas Tanah	20000 M²
Status Bangunan	
a. Surat Izin Bangunan	Penyerahan Secara Adat
b. Luas Bangunan	15000 M²

Tabel. 1.3

3. Visi Misi dan Tujuan MTsN 6 Ngawi Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

a. Visi :

Adapun yang menjadi Visi MTsN 6 Ngawi adalah **"Berakhlak Terpuji, Berjiwa Islami, Unggul Dalam Prestasi Dan Berwawasan Lingkungan"**

b. Misi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

(1) Menciptakan suasana religius yang dapat menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam pada peserta didik.

(2) Membina peserta didik yang memiliki iman dan takwa yang mantap, berakhlak terpuji, serta menguasai IPTEK yang luas dengan siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menantang (paikemm).

(3) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam prestasi akademik dan non akademik.

(4) Mengembangkan kereativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

(5) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi ke masa depan.

(6) Menumbuhkembangkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

(7) Mewujudkan lingkungan madrasahyang sehat, bersih, hijau dan asri.

(8) Membangun sikap siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan menuju madrasah adiwiyata.

c. Tujuan

(1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK sehingga unggul dalam prestasi serta berwawasan kebangsaan.

(2) Menghasilkan pencapaian standar pendidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

(3) Menghasilkan pencapaian standar sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

(4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan standar pendidikan nasional.

(5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

(6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi yang handal

(7) Menghasilan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite madrasah dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

4. Data Ststistik Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Suatu lembaga pendidikan tentunya membutuhkan peserta didik. Pada tahun pelajaran 2022/2023 data peserta didik di MTsN 6 Ngawi bejumlah 875 peserta didik. Jumlah peserta didik di madrasah ini bila dibandingan dengan beberapa madrasah yang ada di kecamatan Kedunggalar masih cukup mampu bersaing dalam hal kuantitas dengan madrasah- madrasah lainnya.

a. Adapun data Siswa yang peneliti ambil adalah data statistik siswa tahun 2022/2023, sebagaimana tebel berikut:

Data siswa MTsN 6 Ngawi Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Kelas	L	P	Kelas	L	P	Kelas	L	P
7a	11	22	8a	8	26	9a	7	24
7b	18	14	8b	12	24	9b	8	24
7c	18	16	8c	20	16	9c	10	20
7d	19	15	8d	13	22	9d	18	16
7e	18	16	8e	20	17	9e	16	15

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7f	17	15	8f	19	15	9f	17	14
7g	16	14	8g	20	15	9g	16	14
7h	18	14	8h	20	15	9h	18	14
71	17	15	8i	12	16	9i	11	12
Jumlah	150	141	Jumlah	144	166	Jumlah	121	153

Tabel. 1.4

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Status	ASN	Non ASN	Jumlah
Guru ASN	44	5	49
Tenaga ASN	5	9	14

Tabel. 1.4

5. Data Gedung dan Bangunan Sekolah

Setiap lembaga pendidikan pasti memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana (gedung) untuk menjunjang proses belajar mengajar. Diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang belajar, ruang perpustakaan, masjid (tempat ibadah), ruang BK, ruang UKS, dan ruang-ruang lainnya. Ruang-ruang tersebut dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi guna menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar, agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTsN 6 Ngawi penulis paparkan dalam tabel berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Nama	Kelas 7a-7i	Kelas 8a-8i	Kelas 9a-9i	Jumlah
Ruang Belajar	9	9	9	27
Ruang Perpustakaan				1
Ruang Guru				1
Ruang Kepala Sekolah				1
Ruang UKS				1
Ruang Keterampilan				1
Gedung Pertemuan				1
Ruang Laboratorium Komputer				1

Tabel. 1.5

6. Struktur Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pagi jam 07.00 s/d 14.00 WIB setiap hari. Peserta didik diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya memiliki cara tersendiri yang dilakukan sekolah untuk membentuk akhlakul karimah siswanya, dalam hal ini MTsN 6 Ngawi menggunakan beberapa upaya pembentukan akhlak karimah siswa yakni dengan pembelajaran akidah akhlak melalui metode domonstrasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arliyanti Rustiana, S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas 8 MTsN 6 Ngawi:

> Pembelajaran akidah akhlak di MTsN 6 ngawi yang kami ajarkan setiap hari dengan tema yang sudah ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu mengembangkan potensi siswa untuk mencapai pertumbuhan yang optimal setiap peserta didik.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya, intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan di pecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

Istilah pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan penyampaian meteri akidah akhlak di kelas 8:

> Penyampaian materi kami sering menggunakan cara yang dulu seperti ceramah, walaupun siswa kalau diceramahin suka mengantuk di dalam kelas. Penyampaian materi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam penyampaian materi yang kami ajarkan.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan strategi pembelajaran akidah akhlak kelas 8:

> Strategi yang kami terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui program keteladanan dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, membaca al qur'an, dan memahami asmaul husna.

Memberikan keteladanan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi peningkatan akhlakul karimah siswa, dalam hal ini terdapat kegiatan lain yang bisa meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu pelaksanaan shalat dhuha, membaca al Qur'an dan memahami asma'ul husna. Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulangkali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami anak. Fungsi utama pengulangan adalah memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran.

Kepedulian seorang guru terhadap anak didiknya begitu besar, sehingga seorang guru rela melakukan apapun demi kebaikan peserta didiknya, semangat perjuangan seorang guru teladan yang wajib diamalkan dan ditiru oleh semua guru khususnya guru agama Islam, ia ingin mencurahkan perhatiannya untuk peserta didiknya. Suasana keagamaan yang dibangun di madrasah ini ternyata dilaksanakan sejak dulu dan seiring bertambahnya waktu bertambah pula kegiatan keagamaan yang berlaku di MTsN 6 Ngawi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan metode demonstrasi di kelas 8 mtsn 6 ngawi:

> Selama ini kami telah menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak dan ada beberapa diskusi kelompok kecil dan seingat kami, kami memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kliping mading lalu siswa menjelaskan di dalam kelas di depan siswa untuk didemonstrasikan. Cuman itu.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan antusis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak:

> Peserta didik begitu antusias dalam pembelajaran akidah akhlak dengan cara didemonstrasikan akan tetapi belum semua peserta didik mampu mendemonstrasikan dengan baik dengan tugas yang kami berikan.

Metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan demikian siswa dapat memilki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat menyakini kebenaran materi pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan melakukan unjuk rasa melalui peragaan barang atau yang dapat menjadi karakter utama dalam pembelajaran.

Hal serupa disampaikan oleh Muhammad Haidar Zaki dalam wawancara dengan siswa kelas 8 MTsN 6 Ngawi berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi:

> Pembelajaran akidah akhlak dikelas sangat menyenangkan, penyampaian guru akidah sesuai dengan karakter saya. Cuman ketika ada teman yang ramai langsung ditegur atau diberikan sanksi tegas.

Pembelajaran supaya kondusif dan efektif selayaknya menggunakan metode yang tepat. Metode dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa. Memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Wawancara berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi :

> Penerapan pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi pernah dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penyampaian materi. Dengan cara siswa memberikan kesimpulan lalu menjelaskan kedepan kelas juga bisa berbentuk karya mading.

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan

Hal tersebut disampaikan oleh Azizah Ilma Nafisa dalam wawancara dengan siswa kelas 8 MTsN 6 Ngawi berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi:

> Bisa memahami tentang ilmu akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya iman kepada hari akhir. Pembelajaran akidah akhlak sangat asik.

Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Menurut Sudjana metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan Antusias Pengimplementasian Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi:

> Sangat antusias sekali. Khususnya mengerjakan tugas membuat film atau membuat mading serta dipresentasikan ke depan di depan teman-teman satu kelas.

Madrasah merupakan yang penting disamping faktor yang lain, sebab Madrasah sebagai lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat pada peserta didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi sebagai awal peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Hal serupa disampaikan oleh Nabyla Banyu Bening dalam wawancara dengan siswa kelas 8 MTsN 6 Ngawi berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi:

> Pembelajaran akidah akhlak asik dan menyenangkan terutama fasilitas dan gurunya sangat antusias.

Istilah pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Wawancara selanjutnya berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi:

> Dalam penerapannya guru lebih ke pembiasaaan atau menjadi teladan yang baik terhadap siswanya. Mencontohkan yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam ajaran islam.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Demontrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

2. Peningkatan Akhlakul Karimah di Kelas 8 MTsN 6 Ngawi

Suatu madrasah pastilah mempunyai berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan dalam peningkatan akhlakul karimah, baik yang sedang dilaksankan atau kegiatan yang akan dilaksanakan, sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi, berbagai kegiatan yang dilaksanakan pastilah untuk kebaikan semua warga madrasah. Peneliti telah melakukan pengamatan secara intensif selama kurang lebih 2 bulan dan menemukan beberapa fakta, bahwasanya di madrasah ini memiliki berbagai macam aktifitas keagamaan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Peningkatan akhlakul karimah yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlakul karimah. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, namun dalam pelaksaaan pembinaan akhlak terdapat kendala-kendala yang dihadapi.

Peningkatan akhlakul karimah dilaksanakan melalui berbagai macam cara diantaranya memberikan pendidikan moral bagi peserta didik kelas VIII MTsN 6 Ngawi. Pendidikan moral menekankan pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang baik dan harus dibudayakan serta dijadikan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bagian dari kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW menganjurkan seluruh umatnya untuk memperhatikan akhlak anak. Akhlak merupakan landasan utama Islam dan cerminan tauhid dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter harus dapat menjadi paradigma dan akhlak pendidikan Islam, meskipun masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan Islam.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Ngawi pelaksanaan Peningkatan Akhlakul Karimah di MTsN 6. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arliyanti Rustiana, S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 6 Ngawi:

> "Peningkatan akhlakul karimah peserta didik lebih kepada memberikan keteladanan dan juga mengajarkan materi akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa."[55]

Guru akidah akhlak mengungkapkan bahwa keteladanan salah satu cara yang paling efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas dengan metode sesuai kondisi siswa.

Kesanggupan mengenal Allah adalah kesanggupan paling awal dari manusia. Ketika Rasulullah bersama Siti Khadijah mengerjakan salat. Sayyidina Ali yang masih kecil datang dan menunggu sampai selesai, kemudian bertanya "apakah yang sedang Anda lakukan ?". Rasulullah

[55] Wawancara Ibu Arliyanti Rustiana, S.Ag Selasa, 9 Mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menjawab " kami sendang menyembah Allah, Tuhan pencipta alam seisinya ini". Ali spontan menyatakan ingin bergabung.

Teladan yaitu suatu perilaku akhlakul karimah yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa cinta dan kasih sayang supaya yang kita bina secara langsung atau tidak langsung memberikan nilai kebaikan yang berinteraksi dengan kita. Sehingga bila melakukan sesuatu peserta didik tidak merasa terpaksa sebab rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang dewasa (guru) dengan ikhlas akan meningkatkan kepercayaan peserta didik bahwa semua yang diajarkan oleh guru.

Peningkatan akhlakul karimah juga disampaikan oleh Muhammad Haidar Zaki Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi:

> Siswa menjadi berkelakuan baik setelah pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dan melalui keteladanan.[56]

Pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak disamping guru akidah akhlak, guru lain juga menjalin kerjasama dengan guru akidah akhlak serta pihak yang berada di madrasah. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membina akhlak peserta didik terlebih lagi untuk melihat perkembangan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah, selain itu juga untuk memperketat pengawasan terhadap peserta didik. Tidak bisa dibayangkan apa jadinya bila guru tida bisa kompak dalam mencapai tujuan bersama. Apabila hal tersebut terjadi maka akan sulit tercapainya tujuan, yaitu

[56] Wawancara Muhammad Haidar Zaki Selasa, 9 Mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang insan kamil dan menjadi teladan di lingkungannya kelak.

Peningkatan akhlakul karimah juga disampaikan oleh Azizah Ilma Nafisa Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi:

> Siswa menjadi berkelakuan baik setelah pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi di MTsN 6 Ngawi.[57]

Tindakan guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi. Dapat dilakukan juga dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah. Bimbingan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan, dan keterampilan. Menurut Irwan Prayitno bahwa bimbingan dengan memberikan nasehat perlu memperhatikan cara-cara sebagai berikut : a. Cara memberikan nasehat lebih penting di banding isi nasehat, b. Memelihara hubungan baik, c. Berikan nasehat seperlunya, d. Berikan dorongan anak bertanggung jawab".

Peningkatan akhlakul karimah juga disampaikan oleh Nabyla Banyu Bening Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi:

> Harus bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain atau menjadi suri tauladan yang baik terhadap teman. Saya lebih menerapkan suatu penyampaian materi akidah akhlak yang disampaikan guru

[57] Wawancara Azizah Ilma Nafisa Selasa, 9 Mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> dengan mebentuk kelompok kecil. Dalam belajar tentang akhlak bisa melihat shalawat nabi di youtube.[58]

Memberikan keteladanan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi peningkatan akhlakul karimah siswa, dalam hal ini untuk mensuplai supaya siswa tetap kondusif dan berakhlakul karimah hal tersebut perlunya kontinuitas. Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulangkali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami anak. Fungsi utama pengulangan adalah memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran. Penting diperhatikan dalam melakukan pengulangan sebagai berikut. a. Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut. b. Pengulangan akan lebih efektif jika siswa mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan. c. Pengulangan harus individual, diorganisasikan sehingga siswa belajar sesuai kemampuan masing-masing dalam belajar. d. Pengulangan sistematis dan spesifik. Prosedur sistematis selangkah demi selangkah baik bagi semua siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah. e. Pengulangan diorganisasikan, sehingga guru dan siswa dapat memperoleh umpan balik dengan cepat..

3. Dampak positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Motode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

[58] Wawancara Nabyla Banyu Bening Selasa, 9 Mei 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dampak positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII MTsN 6 Ngawi dapat meningkatnya akhlakul karimah siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Arliyanti Rustiana, S.Ag Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 6 Ngawi:

> Peserta didik mengalami sedikit perubahan pada dirinya. Ketika ada guru yang lewat siswa selalu merunduk dan menghormati guru walaupun tidak semuanya. Ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik terhadap guru. Akan tetapi sebagian siswa mengerti dan melaksanakan apa yang kami ajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Kelebihan Metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan demikian siswa dapat memilki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat menyakini kebenaran materi pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Adapun dampak positif bagi madrasah setelah Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTsN 6 Ngawi:

> Setelah penerapan pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, dampak yang madrasah peroleh sebagian siswa bisa merubah perilaku yang kasar terhadap teman bahkan kurang sopan terhadap guru yang ada di madrasah, sekarang mulai muncul perilaku akhlak yang baik.

Satu diantara alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran pembacaan puisi adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan disampaikan ke kelas.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertujukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII MTsN 6 Ngawi.

Wawancara dengan Muhammad Haidar Zaki Siswa Kelas VIII berkaitan Dampak positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII MTsN 6 Ngawi:

> Sangat baik dan positif hingga saya mempraktikkannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Teman saya juga lebih baik setelah menerima pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi. Teman saya juga mengalami perubahan sikap yang bagus.

Penggunaan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar. Untuk itu apakah metode pembelajaran demonstrasi ini dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Setiap metode yang dimaksudkan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, bila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman, penerapan metode demonstrasi sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah, karena sesuai perkembangan anak dan tuntutan zaman.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun dampak positif bagi madrasah setelah Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTsN 6 Ngawi:

> Suasana madrasah menjadi baik. Akan tetapi masih perlu peningkatan metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Metode demonstrasi termasuk metode yang tua akan tetapi sangat efektif dipergunakan di dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode demonstarsi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Wawancara dengan Azizah Ilma Nafisa Siswa Kelas VIII berkaitan Dampak positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII MTsN 6 Ngawi:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Mendapatkan ilmu dan bisa menerapkan akhlak terpuji di diri sendiri dan dilingkungan masyarakat.

Dampak positif dari metode demonstrasi dalam peningkatan akhlakul karimah yaitu terjadi peningkatan signifikan terhadap siswa karena metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Adapun metode demonstrasi yitu yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Siswa juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukannya melalui pendekatan demonstrasi tersebut. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan agar akhlakul karimah siswa kelas VIII MTsN 6 Ngawi dapat meningkat menjadi baik seperti yang diharapkan dan pula diharapkan masyarakat mampu melihat, mempraktekkan, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi. Dari pemaparan tersebut diatas, dan dengan berbagai pertimbangan akan keutamaan metode demonstrasi, maka penelitian pendampingan ini dilakukan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun dampak positif bagi madrasah setelah mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTsN 6 Ngawi:

> Siswa menjadi lebih baik lagi, siswa mengerti akan sopan santun terhadap teman, guru, dan orang yang di dalam lingkup madrasah. Madrasah menjadi lebih baik lagi.

Keuntungan yang diperoleh dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu masyarakat dapat partisipasi aktif, memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Kelebihan lain dari metode demonstrasi ini dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya, selain itu dengan metode demonstrasi ini anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan.

Wawancara dengan Nabyla Banyu Bening Siswa Kelas VIII berkaitan Dampak positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII MTsN 6 Ngawi:

> Menjadi pribadi yang lebih baik misalkan kita dibrikan amanah lalu kita harus menjaga amanah itu. Saya pernah dikasih amanah untuk menjaga kunci lab sampai orang yang mempunyai kunci lab kembali lagi. Guru sudah menyampaikan materi dengan baik dalam metode ceramah yang di demonstrasikan nantinya dalam pengerjaan tugas selanjutnya.

Pemberian stimulus tanggung jawab maupun anjuran ialah memberikan nasehat atau anjuran untuk memberikan semangat yang luar biasa pada siswa dengan memberikan anjuran dan tanggung jawab diharapkan siswa bertambah rasa semangat antusias yang tinggi dengan mengetahui berbagai manfaat maupun keutamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah dan pula baik manfaat didunia maupun diakhirat.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran anak mendengar apa yang harus dilakukan. Anjuran, perintah dan suruhan adalah alat pembentuk disiplin secara positive yang secara langsung dapat mempengaruhi karakter siswa dan membentuk akhlakul karimah siswa.

Adapun dampak positif bagi madrasah setelah mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTsN 6 Ngawi:

> Membanggakan sekolah, kemarin ada tamu yang datang ke madrasah lalu siswa siswinya sopan dan santun terhadap tamu yang datang.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Diharapkan dengan Metode demonstrasi dapat memusatkan perhatian siswa, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Beberapa kelebihan metode demonstrasi yaitu perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya dan tidak tertuju pada hal-hal lain, dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang lebih besar dari hasil pengamatannya, beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi, membentuk anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, dan kesalahan-kesalahan yang terajadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dari contoh konkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

SIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Immplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi dalam pembahasan perlu adanya inovasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII. Inovasi dengan bentuk kerjasama antar kelompok lalu didemonstrasikan didepan kelas. Menerapkan dan mendemonstrasikan pola perilaku Nabi Muhammad SAW, menerapkan sifat tasamuh, tawadhu', dan qona'ah dalam kehidpan sehari-hari baik dilingkungan madrasah atau dilingkungan masyarakat pada umumnya.

2. Peningkatan Akhlakul Karimah di MTsN 6 Ngawi

Peningkatan Akhlakul Karimah di MTsN 6 Ngawi perlu adanya penanganan khusus terutama pada siswa kelas VIII. Penerapannya yaitu guru memberikan keteladanan bagi siswa mana yang harus ditiru dan mana yang tidak bisa ditiru. Seperti akhlak sopan santun. Setiap siswa ketika bertemu guru harus merunduk dan menghormati. Selain itu Guru Akidah Akhlak perlu membuat inovasi dalam pembelajaran akiah akhlak di kelas VIII MTsN 6

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ngawi mewajibkan untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik madrasah. Sementara itu faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa. Dukungan dan pola asuh orang tua menjadi kunci terbentuknya siswa berakhlakul karimah.

3. Dampak positif Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Motode Demonstrasi dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

Dampak positif setelah penerapan pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, dampak yang madrasah peroleh sebagian siswa bisa merubah perilaku yang kasar terhadap teman bahkan kurang sopan terhadap guru yang ada di madrasah, sekarang mulai muncul perilaku akhlak yang baik. Berawal dari pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat meningkatkan perilaku baik sesuai kaidah keislaman. Hal ini ditekankan dalam meteri akidah akhlak kelas VIII tentang perilaku akhlak terpuji diantaranya perilaku tasamuh, qana'ah, dan tawadhu'.

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi maka dapat disimpulkan implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi sangatlah penting untuk menjadikan peserta didik berakhlak karimah sesuai dengan syariat agama. Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik diharapkan mampu untuk bertindak dan bersikap santun, rendah hati, bertutur kata baik. Peningkatan akhlakul

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

karimah siswa kelas VIII melalui pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi sebagai berikut:

a. Guru akidah akhlak memperbanyak inovasi terhadap pembelajaran akidah akhlak melalui metode demosntrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan membuat siswa merubah perilaku menjadi siswa yang sopan santun, tawadhu' serta tasamuh.
b. Siswa memperbanyak kegiatan positif dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan shalat dhuha, mengaji bersama di kelas, membentuk diskusi antar teman dengan metode domonstrasi untuk meningkatkan akhlakul karimah sopan santu, tasamuh, dan tawadhu'.
c. Guru akidah akhlak menerapkan kepercayaan kepada siswa dalam memimpin suatu diskusi yang didemonstrasikan didepan kelas agar siswa memiliki tanggung jawab serta memupuk jiwa berakhlakul karimah sesuai ajaran agama islam.

C. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan renungan agar dapat dijadikan pedoman dalam membina dan mengajarkan akhlakul karimah pada siswa kelas VIII MTsN 6 Ngawi. Guru mampu mengupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kinerjanya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengemban tugasnya sebagai guru dan mengantarkan anak-anak didiknya berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi.

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah, agar pelaksanan peningkatan akhlakul karimah dapat sesuai dengan harapan. Hendaknya kepala madrasah selalu menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang madrasah seperti memperbanyak inovasi dalam proses pembelajaran, melaksanakan pelatihan dan workshop guna meningkatkan kreatifitas guru dan melengkapi sarana prasarana yang belum lengkap. Supaya visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

meningkatkan akhlakul karimah ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang ada di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara saat ini.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rifa'I, Rosita Hayati, Desember 2019, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan, Guru MIN 13 Hulu Sungai Utara, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2

Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, 1 September 2020, Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia, Volume 6 No. 2

Almaida, Juni 2019, Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Media Pembelajaran Cd Interaktif, Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, TARBAWI, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 01

Andi Prastowo, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)

Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, Tahun 2020 STAIN Teuku Dirundeng Meulaboh, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 5 No. 2

Deni Febrini, November 2020, Bimbingan dan Konseling, Cetakan Pertama, CV Brimedia Global

Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Gema Risalah Press

Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Gema Risalah Press

Eneng Hernawati, Juli – Desember 2018, Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Man 4 Jakarta, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: VI No. 2

Eneng Hernawati, Juli – Desember 2018, Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Man 4 Jakarta Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: VI No. 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Febrianawati Yusup, Januari – Juni 2018, Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1

Hendri Wira Nur Alam, April 2017, Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstras, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Galuh Jurnal Diksatrasia,Volume 1, Nomor 1

Hendri Wira Nur Alam, April 2017, Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Galuh, Jurnal Diksatrasia, Volume 1 Nomor 1

Imami Nur Rachmawati, (2007). 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia

M Haryono, 2019 'Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan'

M. Irfangi, Mei 2017, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Negeri Banyumas 2, http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1

M.Hum. Dr.farida Nugrahani, (2014) 'Metode Penelitian Kualitatif', Pendidikan, 1.1

M.Si Dr. Tcipto Subadi, 'Metode Penelitian Kualitatif', 1375,

M.Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2017, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,.

Maida Raudhatinur, 2019, Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1

Mas Hasani, Nur Khosiah, Desember 2022, Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo Journal of Innovation in Primary Education, Volume 1, No. 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Moh Nasir, 2014, Metode Penelitian, Cet ke-10, Bogor: Ghalia Indonesia

Mohammad Edy Nurtamam, Ariesta Kartika Sari, April 2012, Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media Edugames untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bancaran I Kabupaten Bangkalan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, Pamator, Volume 5, Nomor 1

Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin & Adawiyah Pettalongi, 2022, Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, KIIIES 5.0, Volume 1

Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin, Adawiyah Pettalongi, Tahun 2022, Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Volume 1

Muh. Sain Hanafy, Juni 2014, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1

Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, Khalid Ramdhani, Juli 2022, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur, Universitas Singaperbangsa Karawang, ISLAMIKA, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 4, Nomor 3

Muhammad Rijal Fadli, (2021), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Memahami desain metode penelitian, Kualitatif Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075.

Muhammad Rijal Fadli, (2021)‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, Humanika, 21.1

Norhayati, Tahun 2019, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Sdn Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Nur Hasanah Ismatullah, Tahun 2019, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Tarbiyatu wa Ta'lim Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh : Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Volume 01, Nomor 01

Prastowo Andi, 2014, metode penelitian kualitatif, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)

Rahmi Dewanti, A. Fajriwati, Tahun 2020, Indonesia Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, Universitas Muhammadiyah Makassar, JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 11 , No. 1

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional

Ria Susanti, Januari 2022, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia Adiba: Journal Of Education Vol. 2 No. 1

Samiaji Sarosa, 2012, Penelitian Kualitatif, (Jakarta Barat: PT Indeks)

Shibi Zuharoul Mardliyah, Desember 2020, Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah , UIN Sunan Ampel Surabaya, Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2

Siti Muzianah, Agustus 2017, Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sdit As Sunnah Kota Cirebon, Kementerian Agama Kantor Kota Cirebon, Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 2. No 1

Solyani, 2013, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Yang BerAkhlakul Karimah Di Sdn No. 330 Raoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba', J Conserv Dent. (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2013)

SUGITA, Tahun 2021, Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Malaikat Melalui Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas Vii B Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Paser, SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, No. 1 Vol. 2

Syamsul Bahri, July 2022, IndonesiaKonsep Akhlakul Karimah Perspektif Imam Al Ghazali, Universitas Serambi Mekkah, Serambi Tarbawi, Jurnal Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Titik Susiatik , Sukoco, Thusma Sholichah, (2021), Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Democratia Online, Indonesia, 1 (1)

Unik Hanifah Salsabila, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, Ninda Budi Yanti, Desember 2020, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 3

Wiendi Wiranty, Desember 2017, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116, Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama : Febry Asdi Saputra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 29 Februari 1998
3. Alamat : Dsn. Plosorejo (RT 02/RW 06), Ds. Kedunggalar, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi
4. Fakultas / Prodi : Pascasarjana INSURI Ponorogo / PAI
5. NIM : 21.08.856

DATA PENDIDIKAN

1. SD / MI : SDN KEDUNGGALAR 2 (2006-2011)
2. SMP/ MTs : MTs DARUSSALAM KEDUNGGALAR (2011-2013)
3. SMK / SMA / MA : MA DARUSSALAM KEDUNGGALAR (2014-2016)
4. STRATA 1 (S1) : INSTITUT AGAMA ISLAM NGAWI (2017-2021)
5. KULIAH : PASCASARJANA INSURI PONOROGO

DATA ORGANISASI

1. Ketua OSIS MA DARUSSALAM KEDUNGGALAR
2. Ketua Hima Prodi BKPI IAI NGAWI

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar. 1

Gambar. 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar. 3

Gambar. 4

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah.
2. Mengamati tingkah laku atau akhlak di dalam kelas dan diluat kelas.
3. Mengamati akhlak siswa terhadap guru dan teman-temannya.
4. Mengamati keteladanan atau sikap guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswanya.

JADWAL OBSERVASI

NO	HARI/TANGGAL	TEMPAT	WAKTU	YANG DIOBSERVASI
1.	Senin, 05 Juni 2023	MTsN 6 Ngawi	09.00-11.00	Lokasi Penelitian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

CATATAN LAPANGAN

Kode : 01/CL-LOK/05-VI/2023

Hari/Tanggal : Senin, 05 Juni 2023

Waktu : Pukul 09.00 – 11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Letak Lokasi MTsN 6 Ngawi

Informan : -

di MTsN 6 Ngawi Catatan lapangan ini merupakan paparan tentang pengamatan (observasi). Paparan secara terperinci sebagai berikut :

MTsN 6 Ngawi adalah salah satu lembaga pendidikan nasional negeri tingkat menengah pertama yang terletak di Jln. Raya Kedunggalar desa Kedunggalar, kecamatan Kedunggalar, kabupaten Ngawi, propinsi Jawa Timur.

Dilihat dari letak geografisnya, MTsN 6 Ngawi terletak pada daerah yang strategis dan dekat dengan perkotaan dan jalan raya Kedunggalar yang memudahkan untuk dijangkau oleh siapapun yang akan menuju ke lokasi MTsN 6 Ngawi. Lokasi sekolah juga di dukung oleh lingkungan yang nyaman bebas polusi sehingga cukup kondusif dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Informan	Peneliti
-	Febry Asdi Saputra

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA
GURU AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTsN 6 NGAWI

A. Petunjuk Pelaksanaan
   1. Wawancara Terpimipin
   2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
   3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas
   Nama Informan : Ibu Arliyanti Rustiana, S.Ag
   Jabatan : Guru Akidah Akhlak
   Tempat : MTsN 6 Ngawi

C. Pertanyaan

1	Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Pembelajaran akidah akhlak di mtsn 6 ngawi yang kami ajarkan setiap hari dengan tema yang sudah ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu mengembangkan potensi siswa untuk mencapai pertumbuhan yang optimal setiap peserta didik.
2	Bagaimana Penyampaian Materi Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Penyampaian materi kami sering menggunakan cara yang dulu seperti ceramah, walaupun siswa kalau diceramahin suka mengantuk di dalam kelas. Penyampaian materi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam penyampaian materi yang kami ajarkan.
3	Bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Strategi yang kami terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui program keteladanan dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, membaca al qur'an, dan memahami asmaul husna.
4	Apakah Siswa Antusias Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Peserta didik antusias terhadap pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah. Salah satu tema dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu memahami dengan kritis tentang materi sabar, tawakal, qana'ah.
5	Apa Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Yang Bapak/Ibu Terapkan Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Metode yang kami ajarkan setiap harinya adalam metode ceramah sesuai dengan tema yang ada pada kurikulum merdeka belajar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6	Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Selama ini kami telah menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak dan ada beberapa diskusi kelompok kecil dan seingat kami, kami memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kliping mading lalu siswa menjelaskan di dalam kelas di depan siswa untuk didemonstrasikan. Cuman itu.
7	Bagaimana Antusias Peserta Didik Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Peserta didik begitu antusias dalam pembelajaran akidah akhlak dengan cara didemonstrasikan akan tetapi belum semua peserta didik mampu mendemonstrasikan dengan baik dengan tugas yang kami berikan.
8	Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik dengan masih terlalu banyak menggunakan cara lama, salah satunya metode ceramah dan minimnya penereapan motode diskusi antara guru dengan siswa. Apalagi penerepan metode demonstrasi. Metode demonstrasi pernah kami lakukan diantaranya mendemonstrasikan keteladanan nabi dengan membuat kliping lalu di demonstrasikan kepada kami selaku guru akidah akhlak, hanya beberapa siswa yang paham dalam mendemonstrasikan tugas kliping yang kami perintahkan. Hasilnya bisa sedikit merubah akhlak siswa menjadi berakhlak mulia.
9	Apa Dampak Positif Bapak/Ibu Setelah Mengimplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Peserta didik mengalami sedikit perubahan pada dirinya. Ketika ada guru yang lewat siswa selalu merunduk dan menghormati guru walaupun tidak semuanya. Ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik terhadap guru. Akan tetapi sebagian siswa mengerti danmelaksanakan apa yang kami ajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak.
10	Apa Dampak Positif Bagi Madrasah Setelah Bapak/Ibu Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Setelah penerapan pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, dampak yang madrasah peroleh sebagian siswa bisa merubah perilaku yang kasar terhadap teman bahkan kurang sopan terhadap guru yang ada di madrasah, sekarang mulai muncul perilaku akhlak yang baik.
11	Apa Yang Menjadi Permasalahan Peningkatan Akhlakul	Kurangnya bimbingan orang tua dalam mendidik anaknya untuk berakhlakul karimah dan juga faktor lingkungan sekolah seperti

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	teman-temannya ataupun faktor lingkungan kemasyarakatan yang kurang baik.
12	Bagaimana Sikap Peserta Didik Terhadap Bapak/Ibu Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Sikap peserta didik antusias dalam peningkatan akhlakul karimah ditandai dengan siswa yang disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dan disiplin dalam kegiatan intrakulrikuler dan ekstrakurikuler.
13	Apa Yang Bapak/Ibu Lakukan Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Peningkatan akhlakul karimah yang kami lakukan kepada siswa dengan cara mencontohkan perilaku yang baik terhadap siapapun termasuk kepada teman dan guru. Taat dalam tata tertib madrasah dan meneladani guru disekolah.
14	Bagaimana Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Peningkatan akhlakul karimah peserta didik lebih kepada meberikan keteladanan dan juga mengajarkan materi akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA KELAS VIII MTsN 6 NGAWI

A. Petunjuk Pelaksanaan
   1. Wawancara Terpimipin
   2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
   3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas
   Nama Informan : Muhammad Haidar Zaki
   Status : Siswa Kelas VIII
   Tempat : MTsN 6 Ngawi

C. Pertanyaan

1	Menurut Adik Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Pembelajaran akidah akhlak dikelas sangat menyenangkan, penyampaian guru akidah sesuai dengan karakter saya. Cuman ketika ada teman yang ramai langsung ditegur atau diberikan sanksi tegas.
2	Menurut Adik Bagaimana Penyampaian Materi Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Penyampaian materi sangat baik untuk memahamkan siswa dalam memahami meteri akidah akhlak. Khususnya saya bisa paham dalam penyampaian akhlak terpuji dan akhlak tercela.
3	Menurut Adik Bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Guru akidah akhlak menggunakan strategi metode ceramah. Dalam pembelajaran akidah akhlak jarang sekali praktek. Seingat saya cuman membuat flm pendek. Seringkali guru mengajarkan lalu setelah ngajar langsung memberikan pekerjaan rumah.
4	Apakah Adik Antusias Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Saya antusias terhadap pembelajaran akidah akhlak kerena materinya mudah dipahami dan guru mengajar terlihat asik.
5	Menurut Adik Apa Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Yang	Selama ini guru mengajar dengan metode ceramah dalam penyampaian materi akidah akhlak. Akan tetapi saya juga mengalami bahwa guru mengajarkan mengaji dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Di Terapkan Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	pembelajaran akidah akhlak dalam memahami ayat Al Qur'an, lalu saya disuruh guru membaca ke depan dan menjelaskan serta memberikan kesimpulan didepan teman.
6	Menurut Adik Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Penerapan pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi pernah dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penyampaian materi. Dengan cara siswa memberikan kesimpulan lalu menjelaskan kedepan kelas juga bisa berbentuk karya mading.
7	Bagaimana Antusias Adik Terhadap Pengimplementasian Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Saya sangat antusias terhadap pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi khususnya dalam meningkatkan akhlak saya. Yang saya praktikkan selama ini dan menjadi prinsip saya yaitu rendah hati. Itu semua berkat masukan guru akidah akhlak.
8	Menurut Adik Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Saya menerapkan akhlakul karimah dengan penyampaian materi akhalak terpuji yang disampaikan guru akidah akhlak.
9	Menurut Adik Apa Dampak Positif Setelah Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Sangat baik dan positif hingga saya mempraktikkannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Teman saya juga lebih baik setelah menerima pembelajaran akidah akhlak metode demonstrasi. Teman saya juga mengalami perubahan sikap yang bagus.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

10	Menurut Adik Apa Dampak Positif Bagi Madrasah Setelah Bapak/Ibu Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Suasana madrasah menjadi baik. Akan tetapi masih perlu peningkatan metode demonstrasi dalam meningkatkan akhlakul karimah.
11	Menurut Adik Apa Yang Menjadi Permasalahan Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Minimnya sikap disiplin siswa. Dalam mentaati peraturan kurang begitu tertib.
12	Bagaimana Sikap Adik Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Menerapkan norma kesopanan terhadap siapapun. Teman saya sudah mulai ada perubahan dalam perkembangan akhlakul karimah walaupun belum baik sekali.
13	Apa Yang Adik Lakukan Setelah Bapak/Ibu Guru Mengupayakan Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Menerapkan ilmu yang diberikan guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.
14	Apa Yang Adik Lakukan Setelah Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Meningkatkan sikap dan akhlak menjadi lebih baik lagi. Disamping pembelajaran akidah akhlak ada program unggulan dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu salah satunya shalat dhuha, membaca al qur'an dan lain sebagainya.
15	Menurut Adik Bagaimana Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Siswa menjadi berkelakuan baik setelah pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi dan melalui keteladanan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA KELAS VIII MTsN 6 NGAWI

a. Petunjuk Pelaksanaan
   1. Wawancara Terpimipin
   2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
   3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

b. Identitas
   Nama Informan : Azizah Ilma Nafisa
   Status : Siswa Kelas VIII
   Tempat : MTsN 6 Ngawi

c. Pertanyaan

1	Menurut Adik Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Bisa memahami tentang ilmu akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya iman kepada hari akhir. Pembelajaran akidah akhlak sangat asik.
2	Menurut Adik Bagaimana Penyampaian Materi Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Guru akidah akhlak menjelaskan disertai contoh dengan ayat al qur'an maupun hadits. Materi sabar menjadi prioritas saya. Karena allah bersama orang yang sabar. Serta bisa menjalankan yang dicontohkan guru dalam penyampaian materi untuk kehidupan sehari-hari. Sifat qana'ah menjadi prioritas utama bagi saya.
3	Menurut Adik Bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Strategi dalam pembelajaran akidah akhlak yang saya ingat adalah metode ceramah. Ada juga tebak-tebakan bagi yang bisa akan mendapatkan nilai baik.
4	Apakah Adik Antusias Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Sangat antusias terhadap pembelajaran akidah akhlak karena pembelajaran sangat mudah dipahami. Khususnya yang saya lakukan sehari-hari meningkatkan sifat sabar dan qana'ah.
5	Menurut Adik Apa Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Yang	Metode yang guru terapkan yaitu metode diskusi memperagakan hasil tugas dari kelompok yaitu seperti membuat film atau

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Di Terapkan Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	mading. Metode tak kalah pentingnya yaitu dengan cara presentasi ke depan.
6	Menurut Adik Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Pernah menerapkan dengan cara mempresentasikan tugas yang diberikan guru di depan kelas. Serta memperagakan sopan santun atau sikap sabar terhadap siapapun.
7	Bagaimana Antusias Adik Terhadap Pengimplementasian Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Sangat antusias sekali. Khususnya mengerjakan tugas membuat film atau membuat mading serta dipresentasikan ke depan di depan teman-teman satu kelas.
8	Menurut Adik Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah terdapat materi nya misalkan iman kepada rasul, hari kiamat, qada' dan qadar. Materi tersebut bisa meningkatkan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela.
9	Menurut Adik Apa Dampak Positif Setelah Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Mendapatkan ilmu dan bisa menerapkan akhlak terpuji di diri sendiri dan dilingkungan masyarakat.
10	Menurut Adik Apa Dampak Positif Bagi Madrasah Setelah Bapak/Ibu Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode	Siswa menjadi lebih baik lagi, siswa mengerti akan sopan santun terhadap teman, guru, dan orang yang di dalam lingkup madrasah. Madrasah menjadi lebih baik lagi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	
11	Menurut Adik Apa Yang Menjadi Permasalahan Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Siswa yang sering berkata kotor atau kurang sopan terhadap siapapun dikarenakan etika pergaulan yang kurang baik bisa dilingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.
12	Bagaimana Sikap Adik Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Senang sekali karena berkat materi yang disampaikan menambah peningkatan akhlak terpuji dan guru menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah.
13	Apa Yang Adik Lakukan Setelah Bapak/Ibu Guru Mengupayakan Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Melakukan hal-hal baik terhadap siapapun. Menanamkan sikap rendah hati terhadap siapapun dan tidak sombong. Presentasi mengungkapkan materi akhlak terpuji di depan kelas.
14	Apa Yang Adik Lakukan Setelah Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Meningkatkan belajar, meningkatkan semangat ibadah, dan menambah wawasan kazanah keilmuan. Menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Apalagi diamanahkan guru dalam mengerjakan sesuatu harus menjaga kepercayaan yang diamanahkan.
15	Menurut Adik Bagaimana Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Siswa menjadi berkelakuan baik setelah pembelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi di MTsN 6 Ngawi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA KELAS VIII MTsN 6 NGAWI

d. Petunjuk Pelaksanaan
   1. Wawancara Terpimipin
   2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
   3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

e. Identitas
   Nama Informan : Nabyla Banyu Bening
   Status : Siswa Kelas VIII
   Tempat : MTsN 6 Ngawi

f. Pertanyaan

1	Menurut Adik Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Pembelajaran akidah akhlak asik dan menyenangkan terutama fasilitas dan gurunya sangat antusias.
2	Menurut Adik Bagaimana Penyampaian Materi Akidah Akhlak Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Penyampaian materi akidah akhlak guru banyak berinteraksi kepada siswa salah satunya diskusi. Berdiskusi memecahkan permasalahan adab sopan santun serta etika dengan cara berdiskusi. Sering dilakukan yaitu penyampaian adab dan akhlak terpuji.
3	Menurut Adik Bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Strategi pembelajaran akidah akhlak sering menggunakan pola interaksi guru dan siswa. Saya sangat antusias terhadap pembelajaran akidah akhlak.
4	Apakah Adik Antusias Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Saya sangat antusias dalam pembelajaran akidah akhlak. Banyak interaksi antara guru dan siswa. Guru menjelaskan beberapa pandangan mata pelajaran yang lain. Yang saya pahami tentang kejujuran.
5	Menurut Adik Apa Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Yang Di Terapkan Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Guru banyak sharing kepada siswa seperti cara berdiskusi yang baik. Guru berdiskusi dengan siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6	Menurut Adik Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Di Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Penerapannya yaitu guru memberikan keteladanan bagi siswa mana yang harus ditiru dan mana yang tidak bisa ditiru. Seperti akhlak sopan santun. Setiap siswa ketika bertemu guru harus merunduk dan menghormati.
7	Bagaimana Antusias Adik Terhadap Pengimplementasian Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Saya sangat antusias terhadap pembelajaran akidah akhlak, yang saya ingat dan paham tentang akhlak kejujuran.
8	Menurut Adik Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Dalam penerapannya guru lebih ke pembiasaaan atau menjadi teladan yang baik terhadap siswanya. Mencontohkan yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam ajaran islam.
9	Menurut Adik Apa Dampak Positif Setelah Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	Menjadi pribadi yang lebih baik misalkan kita dibrikan amanah lalu kita harus menjaga amanah itu. Saya pernah dikasih amanah untuk menjaga kunci lab sampai orang yang mempunyai kunci lab kembali lagi. Guru sudah menyampaikan materi dengan baik dalam metode ceramah yang di demonstrasikan nantinya dalam pengerjaan tugas selanjutnya.
10	Menurut Adik Apa Dampak Positif Bagi Madrasah Setelah Bapak/Ibu Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	Membanggakan sekolah, kemarin ada tamu yang datang ke madrasah lalu siswa siswinya sopan dan santun terhadap tamu yang datang.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Siswa Kelas 8 Mtsn 6 Ngawi ?	
11	Menurut Adik Apa Yang Menjadi Permasalahan Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Permasalahan karena pergaulan bisa dilingkungan madrasah dan dilingkungan masyarakat.
12	Bagaimana Sikap Adik Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Sikap saya antusias terhadap peningkatan akhlakul karimah di kelas, saya mempraktikkan apa yang didemonstrasikan guru di dalam kelas untuk meningkatkan akhlakul karimah.
13	Apa Yang Adik Lakukan Setelah Bapak/Ibu Guru Mengupayakan Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Menjadi pribadi lebih baik, dengan cara melaksanakan apa yang di ajarkan guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak. Saya mengalami ketika mau keluar kelas saya izin kepada guru yang mengajar di kelas dengan bahasa yang baik.
14	Apa Yang Adik Lakukan Setelah Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Dengan melaksanakan program madrasah seperti shalat dhuha, mengaji dan lain-lain. Praktek dimasyarakat menerapkan sopan santun terhadap apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak.
15	Menurut Adik Bagaimana Peningkatan Akhlakul Karimah Kelas 8 MTsN 6 Ngawi ?	Harus bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain atau menjadi suri tauladan yang baik terhadap teman. Saya lebih menerapkan suatu penyampaian materi akidah akhlak yang disampaikan guru dengan mebentuk kelompok kecil. Dalam belajar tentang akhlak bisa melihat shalawat nabi di youtube.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGAWI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6
Jalan Raya Kedunggalar Nomor. 20 Ngawi
Telepon (0351) 671418
e-Mail : mtsn_kedunggalar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN LULUS PENGABDIAN
Nomor : 181/Mts.13.15.06/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Drs.Sunarto, M.Pd
NIP	: 196305081996031001
Pangkat/Gol	: Pembina Tk I / IV b
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTsN 6 Ngawi

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: FEBRY ASDI SAPUTRA
Tempat,Tanggal Lahir	: Ngawi, 28 Februari 1998
Nomer Induk Mahasiswa	: 21.08.856
Nama Kampus	: Pascasarjana INSURI Ponorogo
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 04 Pebruari 2023 s/d 11 Maret 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ngawi Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dengan Judul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTsN 6 Ngawi**
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya

Ngawi,11 Maret 2023
Kepala

Sunarto

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 112/PPS.212011/AK.IP/ II / 2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Madrasash MTsN 6 Ngawi
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : FEBRY ASDI SAPUTRA
NIRM : 21.08.856
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTSN 6 NGAWI

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 04 Februari 2023
Direktur,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 111 /PPS.212011/AK.BT/ II / 2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN TESIS**

Kepada Yth
1. ***Dr. SUAD FIKRIAWAN, M.A***
2. ***ASADUDDIN LUQMAN, M.Pd I***

Di
Ponorogo

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FEBRY ASDI SAPUTRA
NIM : 21.08.856
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS VIII MTSN 6 NGAWI

Mohon bimbingan dan arahan dari bapak/ibu untuk menyelesaikan tugas tersebut diatas. Sebagai acuan pembimbingan menggunakan buku **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah** yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Demikian atas kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 04 Februari 2023
DIREKTUR,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
2	22/02 2023	- Revisi Judul terkait metode Diskusi ke metode Demonstrasi - Perbaikan Bab 2. - kirim file wa.	
3	05/04 23	- Bab I, II, III, ACC - menyusun Draf wawancara - konsultasi Draf wawancara via WA	
4.	03/05 23	- Acc Draf wawancara - silahkan menggali data dilapanga.	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
	07/06/23	Revisi Bab IV & Bab V	
	17/6/23	ACC kirim PDF via wa	
	17/6/23	Dibetulkan sesuai yang telah ditandai	
	19/6/23	ACC	